

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU UKUR TANAH
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Tradika Putri Prastyanti

NIM 11505244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU UKUR TANAH SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Tradika Putri Prastyanti
NIM. 11505244005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juli 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd.
NIP. 19500809 197803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tradika Putri Prastyanti

NIM : 11505244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Persepsi Siswa
tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur
Tanah SMK Negeri 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Juli 2015

Yang Menyatakan,

Tradika Putri Prastyanti

NIM. 11505244005

HALAMAN PENGESAHAN


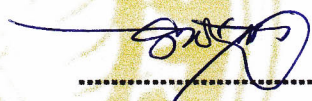

Tugas Akhir Skripsi

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU UKUR TANAH SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Tradika Putri Prastyanti
NIM. 11505244005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal Juli 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd.M.T. Ketua Penguji/Pembimbing		23/7-15
Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D. Penguji Utama I		14/7-15
Dr. Amat Jaedun, M.Pd. Penguji Utama II		13/7-2015

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0032

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri"

(QS Al-Ankabut 29 : 6)

"Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan"

(Nabi Muhammad SAW)

"Alloh mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikan dengan baik"

(HR. Thabrani)

"Jangan lihat masalah dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran"

(James Thurber)

"Kemenangan yang indah—indahnyanya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri"

(Ibu Kartini)

"Mungkin orang tua tidak meninggalkan harta yang berlimpah namun orang tua meninggalkan ilmu dan pendidikan bagi anak-anaknya"

(Bapak)

"Hidup adalah proses belajar dari masalah, hidup sekarang dengan tidak mengeluh dan berusaha lebih baik dimasa depan"

(Tradika Putri P)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk semua makhluk-Nya. Sholawat seta salam kita haturkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang, semoga kita termasuk hamba-hambanya yang mendapat syafaat beliau, Amin. Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua saya, Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Giyanti yang telah mendoakan, merawat, mendidik dan selalu memberi bimbingan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.
2. Orang tua saya yang mengasuh saya, Bapak Suprihono dan Ibu Sumarmi yang telah membimbing, merawat, mendidik dan memberi dukungan kepada saya selama ini hingga saya tumbuh dewasa.
3. Simbah kakung dan simbah putri yang selalu memberi dukungan dan doa kepada saya selama ini.
4. Siwo dan bulik mirah yang selalu memberi nasehat dan doa kepada saya selama ini.
5. Adik kandung saya Febby dan adik sepupu Winda yang selalu membantu, memberi dukungan, dan menghibur saya selama ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan inspirator saya yang selalu memberi motivasi dan pelajaran yang baru bagi saya.
7. Bapak Drs. H. Lutjito, M.T. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal kuliah hingga semester akhir ini.
8. Sahabatku Niken, Kurnia, Anita, Wiwin, Juan, Agus, Pipin, Nanang, Zaky, Fian, Wakhid, Angga, dan semua teman kelas B yang selalu memberi semangat, motivasi, bantuan ketika mengalami kesulitan dan doa.
9. Ofti, Dian, Hasbi, Vira, Lutfi, Fajar, Tami, Rama, Faris, Aan, dan semua teman kelas A yang selalu memberi semangat dan bantuan.
10. Adek, yuni dan sahabatku ketika SMK yang selalu memberi canda tawa, semangat dan dukungan selama ini.

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERSEPSI SISWA
TENTANG PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU UKUR TANAH
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Oleh:
Tradika Putri Prastyanti
11505244005

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta bertujuan untuk menjelaskan tentang: (1) profil motivasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan, (2) profil persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan, (3) besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (persepsi prestasi belajar). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional random sampling*, sampel diambil secara acak dengan memperhatikan sampel yang representatif dan pengambilan ditentukan seimbang dan sebanding setiap kelas, jumlah sampel yang diambil sejumlah 96 siswa dari populasi 128 siswa. Data dikumpulkan dengan angket dan analisis data menggunakan program (SPSS). Uji validitas menggunakan analisis dengan korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas menggunakan uji F, uji hipotesis menggunakan analisis regresi tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta cukup besar.

Kata kunci: motivasi belajar, persepsi prestasi belajar, ilmu ukur tanah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMKNegeri 3 Yogyakarta dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Drs. Aruji Siswanto selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu selaku responden yang telah membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
8. Kiki Ardinal selaku teman dekat yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, seccara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis,



Tradika Putri Prastyanti
NIM 11505244005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi	9
2. Persepsi Prestasi Belajar	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	52
BAB III. METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Variabel Penelitian	53
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
1. Motivasi Belajar	54
2. Prestasi Belajar Ilmu Ukur Tanah	54

D. Tempat dan Waktu Penelitian	55
1. Tempat Penelitian	55
2. Waktu Penelitian	55
E. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Instrumen Penelitian	58
H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	60
1. Uji Validitas Instrumen	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen	62
I. Teknik Analisis Data	63
1. Metode Statistik Deskriptif	64
2. Uji Persyaratan Analisis	65
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Linieritas	66
c. Uji Hipotesis	66
d. Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data	68
1. Deskripsi Tempat Penelitian	68
2. Deskripsi Variabel Penelitian	69
a. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X)	69
b. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y)	74
B. Uji Persyaratan Analisis	78
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Linieritas	79
3. Uji Hipotesis	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	86
C. Keterbatasan Penelitian	86
D. Saran	87
1. Bagi Siswa	87
2. Bagi Guru	87
3. Bagi Kepala Sekolah	88
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Dua Faktor Herzberg	16
Tabel 2. Populasi Penelitian	53
Tabel 3. Sampel Penelitian Proporsi	57
Tabel 4. Skor Pemberian Angket Pernyataan Positif.....	58
Tabel 5. Skor Pemberian AngketPernyataan Negatif	58
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	59
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Prestasi Belajar	59
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	61
Tabel 9. Hasil Uji Validitas PersepsiPrestasi Belajar	62
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 11.Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-rata	65
Tabel 12. Profil Responden Berdasarkan Program Studi, Jumlah Responden dan Jenis Kelamin	68
Tabel 13.Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	71
Tabel 15. Batasan Kategori Motivasi Belajar	73
Tabel 16. Distribusi Data Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel PersepsiPrestasi Belajar	74
Tabel 18. Distribusi Frekuensi PersepsiPrestasi Belajar	76
Tabel 19. Batasan Kategori Persepsi Prestasi Belajar	77
Tabel 20. Distribusi Data Tiap Indikator Variabel Persepsi Prestasi Belajar....	78
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 22. Hasil Uji Linieritas	80
Tabel 23. Hasil F hitung dan F _{tabel} (X→Y)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Motivasi	12
Gambar 2. Hierarki Kebutuhan Maslow	14
Gambar 3. Integrasi Teori Motivasi	17
Gambar 4. Motivasi Belajar dalam Rangka Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat	19
Gambar 5. Komponen Kurikulum yang Saling Berhubungan	30
Gambar 6. Paradigma Penelitian	52
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pilihan Jawaban Variabel Motivasi Belajar	70
Gambar 8. Histogram Motivasi Belajar	72
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Pilihan Jawaban Variabel Persepsi Prestasi Belajar	75
Gambar 10. Histogram Persepsi Prestasi Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing	93
Lampiran 2. SK Pembimbing	94
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik.....	95
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta	96
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta	97
Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian dari WKS SMK Negeri 3 Yogyakarta	98
Lampiran 7. Angket Penelitian	99
Lampiran 8. Hasil Penelitian	104
Lampiran 9. Uji Validitas	115
Lampiran 10. Uji Reliabilitas	126
Lampiran 11. <i>Mean, Median, Modus</i>	127
Lampiran 12. Uji Normalitas	129
Lampiran 13. Uji Linieritas	130
Lampiran 14. Analisis Regresi	131
Lampiran 15. Nilai-nilai <i>r Product Momen</i>	132
Lampiran 16. Nilai-nilai untuk Distribusi F	134
Lampiran 17. Daftar Siswa Uji Coba	137
Lampiran 18. Lembar Konsultasi	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk mencapai 252 juta jiwa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi. Tingginya angka pengangguran disebabkan kurang tersedianya lapangan kerja dan terbatasnya keterampilan yang dimiliki setelah lulus sekolah. Pengangguran juga disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan.

Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan untuk bekerja. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk selalu memperbaiki mutu pendidikan. Pemerintah memberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu, memberi jaminan kesejahteraan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, dan memperbaiki sarana prasarana sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Selain itu didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk pendidikan yakni pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) menjelaskan:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang sudah disiapkan oleh pemerintah untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Tujuan SMK menurut Keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi, dan kesenian,
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Tujuan SMK menurut pemerintah, lulusan SMK harus memiliki keterampilan, keahlian, pengetahuan yang luas, dan mampu bersosialisasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan dunia kerja. Lulusan SMK mempunyai keterampilan praktik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan dapat mengedepankan keterampilan yang didapatkan di SMK.

Dalam dunia kerja lulusan SMK harus mampu bersaing dalam pasar kerja dunia. Karena kebutuhan dunia kerja semakin meningkat maka dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan mempunyai pengetahuan yang luas. Untuk memenuhi permintaan pasar kerja akan kebutuhan sumber daya

manusia yang terampil maka Indonesia telah banyak mendirikan SMK. Salah satunya yakni SMK Negeri 3 Yogyakarta yang merupakan SMK yang berada di kota Yogyakarta.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang lulusannya banyak yang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu SMK Negeri 3 Yogyakarta menyiapkan lulusan yang tidak hanya terampil dan kompetitif tapi juga berprestasi.

Prestasi belajar merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan proses belajar. Setiap sekolah menginginkan lulusan yang berprestasi sehingga setiap sekolah berusaha meningkatkan prestasi peserta didiknya. Prestasi belajar dapat dicapai karena pengaruh faktor dalam diri dan lingkungan.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan pada diri masing-masing. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal bakat, kecerdasan, emosi, sikap, minat, dan keterampilan. Perbedaan perilaku individu dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor keturunan, faktor lingkungan dan faktor interaksi sosial.

Setiap masing-masing siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda yang sudah terbentuk karena beberapa faktor tersebut. Perbedaan ini membuat perbedaan dalam belajar sehingga pengaruh dari diri sendiri kadang membuat peserta didik terjebak dalam pelajaran yang dipelajari.

Perbedaan setiap siswa dalam belajar juga akan berpengaruh pada tingkah laku. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, respons berbentuk sikap, keterampilan, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Banyak siswa yang tidak mengerti cara belajar yang efektif dan efisien.

Siswa kadang tidak memahami cara belajar yang mereka lakukan setiap hari. Sehingga hasil dari belajar yang mereka lakukan akan hilang dan tidak bisa

tersimpan dalam memori siswa. Belajar dengan metode yang benar membuat siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain faktor dari diri sendiri, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kualitas guru pengajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Masih banyak permasalahan mengenai guru contohnya kurang tersedianya guru yang profesional. Guru adalah tauladan bagi muridnya sehingga kepribadian guru dan cara mengajar guru sangat berpengaruh dengan prestasi siswa. Guru dituntut dapat berkomunikasi dengan semua siswa yang diajarnya. Komunikasi dengan siswa tidak hanya dengan penyampaian informasi pelajaran tetapi harus dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Menurut Hamzah B Uno (2008: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi menjadi peranan penting dalam belajar.

Karena dalam belajar tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektual tetapi juga motivasi yang bisa menjadi dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan siswa dengan motivasi belajar yang berbeda-beda.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum dapat memahami siswa dengan perbedaan dalam diri siswa. Sikap seperti ini dikarenakan masih ada guru yang belum mengerti bagaimana menyikapi siswa dengan perbedaan masing-masing.

Dilihat dari cara mengajar guru yang menarik dan dapat membuat siswa tidak bosan saat mengikuti pelajaran. Contohnya saat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yang merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa dikarenakan penggunaan alat yang sulit sehingga guru harus bisa mengendalikan siswa untuk mengikuti pelajaran dan dapat mengoperasikan alat dengan benar.

Pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah, ada beberapa siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Ada berbagai alasan siswa tidak mengerjakan tugas, seperti data praktik ketinggalan, tidak mendapat data ketika praktik dan belum mengerti tentang pengolahan data praktik. Ini membuat nilai siswa rendah dan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Dari permasalahan di atas, dalam proses pembelajaran guru perlu memotivasi, mendorong dan memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengerti dan memahami pentingnya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mempelajari mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yang dirasa sulit untuk dipelajari.

3. Kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas hasil praktik Ilmu Ukur Tanah.
4. Kurangnya motivasi dan dorongan dari guru untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya fokus masalah kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas hasil praktik Ilmu Ukur Tanah pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apakah motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang kontribusi motivasi belajar dengan persepsi siswa tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan perbaikan dalam cara belajar.
- 2) Sebagai sarana bagi siswa untuk mengevaluasi diri supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki cara mengajar guru dikelas supaya siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- 2) Menjadi sumber informasi dalam memahami kepribadian siswa yang berbeda-beda supaya guru tidak salah dalam mengajar.

c. Bagi kepala sekolah

- 1) Menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam memberi arahan kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas.

- 2) Menjadi sumber informasi dalam melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa.

2. Manfaat Teoretis

a. Bagi peneliti

- 1) Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.
- 2) Menambah pemahaman tentang kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar sehingga peneliti dapat mengaplikasikan penelitiannya saat mengajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Setiap individu memiliki perilaku berbeda-beda, namun ada faktor tertentu yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dilakukan oleh individu mungkin sama tapi faktor pendorong dan tujuan yang akan dicapai berbeda. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan (Irham Fahmi, 2012: 143). Menurut H. B. Siswanto (2007: 119), motivasi merupakan sebagian integral dan hubungan perburuan dalam rangka proses pembinaan, pengembangan, dan pengarahan sumber daya manusia. Motivasi dapat terbentuk karena pengaruh dari dalam dan luar individu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dari dalam.

Menurut Abin Syamsudin Makmun (2003: 37), motivasi merupakan suatu kekuatan, tenaga, daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2012: 334).

Menurut Husaini Usman (2013: 276), motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Menurut Wlodkowsky motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, dkk, 2007: 78).

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi adalah seragkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011: 75).

Dari delapan pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar individu untuk merubah tingkah laku dalam mencapai tujuannya. Motivasi dari dalam individu sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, motivasi dari dalam individu harus ditumbuhkan dan dikembangkan.

b. Macam-macam motivasi

Melihat dari sumber, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 50), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011: 89). Melihat dari dua pendapat para ahli motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri yang sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik timbul tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi timbul atas kemauan diri sendiri.

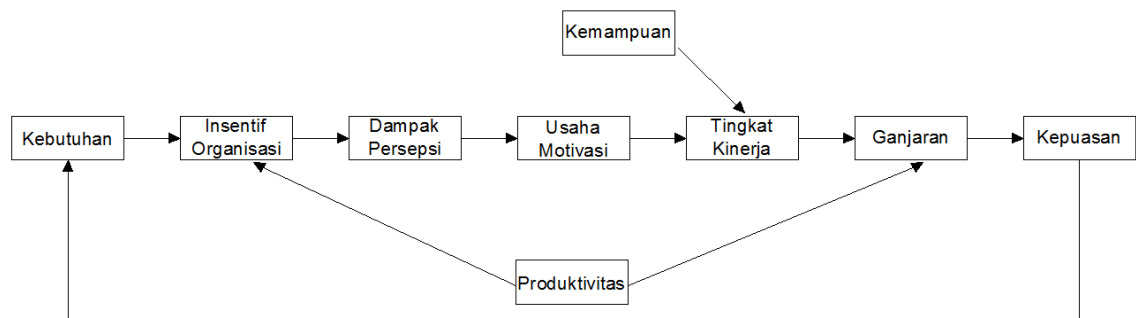
Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 91), motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2011:90). Melihat dari pendapat para ahli motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya paksaan dan ajakan dari orang lain yang dapat mempengaruhi kemauan belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik, biasanya dalam belajar tidak ada paksaan dari luar diri siswa. Karena saat pelajaran siswa punya rasa ingin tau tentang apa yang diajarkan guru. Motivasi intrinsik memiliki daya tahan lebih lama dibanding dengan motivasi ekstrinsik. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi instrinsik, biasanya siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu tentang pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga siswa perlu adanya motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik bisa diberikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi ekstrinsik diberikan oleh orang tua, guru dan masyarakat. Pemberian motivasi ekstrinsik diwujudkan dengan hukuman dan hadiah. Motivasi ini diberikan dari luar diri individu untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

c. Proses motivasi

Individu mempunyai tujuan, ini membuat motivasi untuk melaksanakan semakin kuat. Proses motivasi adalah perilaku individu yang berkaitan dan membentuk suatu kesatuan. Proses motivasi memusatkan pada perilaku saat dimulai hingga terlaksana. Proses motivasi yang digambarkan oleh Chung & Megginson (1983) seperti gambar berikut.



Gambar 1. Proses Motivasi
(Husaini Usman, 2013: 278)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi diawali dengan kebutuhan. Kebutuhan akan ilmu membuat siswa terdorong untuk belajar supaya tujuannya tercapai dan mendapat kepuasan. Usaha motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan, insentif organisasi dan dampak persepsi. Sedangkan tingkat kinerja dipengaruhi oleh usaha motivasi dan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Tingkat kinerja mempengaruhi ganjaran yang sangat berpengaruh dengan kepuasan yang akan dicapai.

d. Fungsi motivasi

Menurut Didin Kurniadin & Imam Machali (2012: 336), motivasi memiliki fungsi sebagai motor penggerak bagi manusia, sebagai pengatur dalam memilih kegiatan, dan pengatur manusia dalam melakukan aktivitas. Motivasi dilakukan supaya siswa mau belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam belajar motivasi berperan penting untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan dan motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi energi untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar & Hartini Nara, 2011: 51).

Menurut Sardiman (2011: 85), fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Teori motivasi

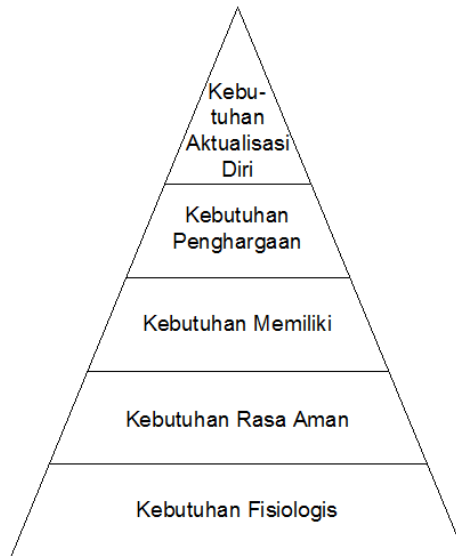
Ada beberapa teori motivasi yang sampai sekarang menjadi acuan untuk belajar atau bekerja berikut teori-teori motivasi.

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Selama ini motivasi sudah lekat dengan hierarki kebutuhan Maslow. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan makan, minum, pakaian, rumah, istirahat, tidur, bergerak, bernafas dan kebutuhan jasmani yang lain.
- b) Kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk melindungi diri sendiridari ancaman dan gangguan dari manusia, binatang dan alam.
- c) Kebutuhan memiliki, kebutuhan untuk membina hubungan yang harmonis antar manusia seperti hubungan kasih sayang dan persaudaraan.
- d) Kebutuhan penghargaan, kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan penghormatan, pengakuan, dan penghargaan dari orang lain.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan yang sudah dibawa sejak lahir dan sudah menjadi takdirnya sebagai manusia. Kebutuhan ini dapat dilihat dari kemampuan dan sifat individu. Potensi dari individu yang dapat diwujudkan melalui belajar.

Teori Maslow sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan paling utama bisa terpenuhi jika semua kebutuhan terpenuhi. Individu dikatakan matang jika individu sudah mencapai aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan Maslow dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hierarki Kebutuhan Maslow

2) Teori X dan Y McGregor

Teori X dan Y McGregor merupakan teori yang berasumsi bahwa X dan Y berbeda. Manusia dalam lingkup organisasi dan menjalankan tugas individu masing-masing. Manusia dengan karakter yang berbeda dengan dua cara motivasi yakni X dan Y. Motivasi cara X yakni dengan cara motivasi negatif seperti memberi ancaman, paksaan dan imbalan. Berbeda dengan karakter pada Y yakni dengan cara motivasi positif seperti memberi penghargaan dan pujian.

3) Teori motivasi McClelland

Teori motivasi menurut McClelland berhubungan erat dengan belajar, kebutuhan berprestasi, kebutuhan kerja sama, dan kebutuhan akan kekuasaan. Kebutuhan berprestasi yakni mengarahkan individu untuk bertindak laku untuk mencapai prestasi menurut kemampuan yang dimiliki. Motivasi berprestasi

adalah dorongan dari dalam diri dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam diri untuk mencapai tujuan belajar.

Kebutuhan kerja sama yakni kebutuhan akan orang lain untuk dapat bekerja sama dengan individu dengan tidak melihat kedudukan tapi melihat kebutuhan. Kebutuhan ini berdasarkan manusia yang memang diciptakan untuk bersosialisasi. Kebutuhan akan kekuasaan, setiap individu memiliki keinginan untuk dapat menjadi pengaruh bagi individu lain dengan menampakkan dirinya pada orang lain.

4) Teori motivasi Alderfer

Teori Alderfer menyebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yaitu eksistensi, berhubungan dengan orang lain dan pertumbuhan. Teori Maslow dirumuskan menjadi tiga kelompok, menurut teori Aldefer, yaitu:

- 1) Kebutuhan keberadaan, kebutuhan yang berhubungan dengan manusia seperti kebutuhan fisiologis, cinta, dan rasa aman.
- 2) Kebutuhan keterkaitan, kebutuhan keterkaitan berhubungan dengan hubungan interaksi sosial dan kerja sama.
- 3) Kebutuhan pertumbuhan, kebutuhan yang berhubungan dengan tumbuh kembang manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu kebutuhan manusia harus dipenuhi secara bersama-sama dan seimbang. Manusia memiliki sifat pragmatisme yang artinya manusia menyadari keterbatasannya tetapi manusia dapat menyesuaikan diri pada kondisi objektif yang dihadapinya dengan memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang dicapainya (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2012: 346).

5) Teori motivasi Herzberg

Teori motivasi Herzberg membagi dua golongan yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik faktor yang mempengaruhi dari luar diri sendiri seperti dari orang lain atau organisasi. Seperti halnya siswa yang memiliki dua karakter ada siswa yang bisa belajar sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain tapi ada juga siswa yang mau belajar karena adanya dorongan dari orang lain.

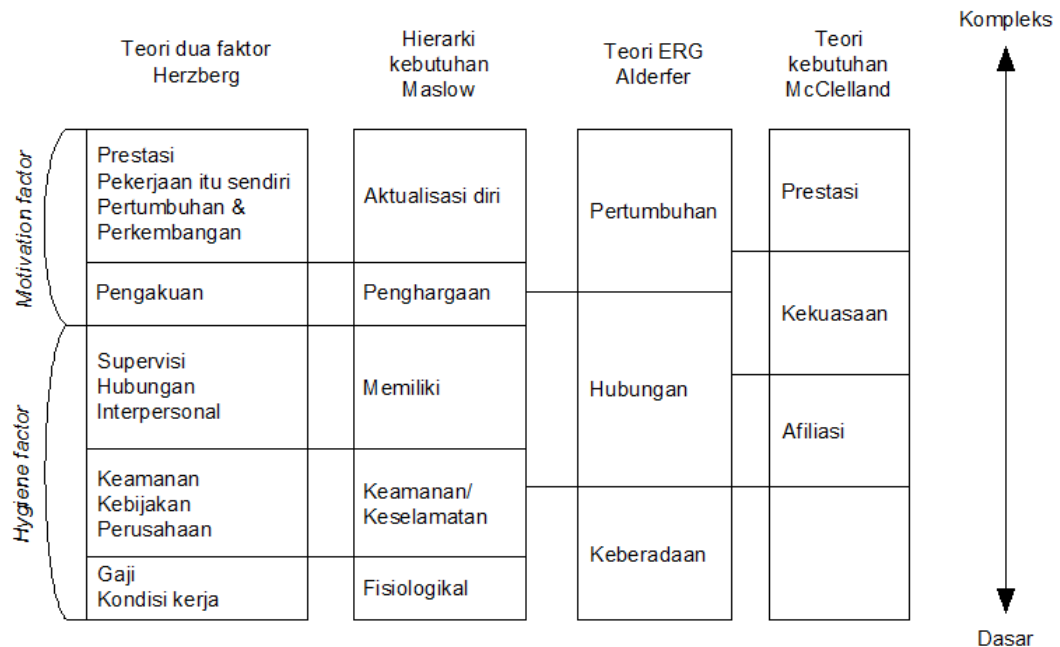
Menurut Didin Kurniadin & Imam Machali (2012: 344), ada dua faktor motivasional adalah hal-hal yang dapat mendorong individu untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik yakni dari dalam diri, seperti pekerjaan seseorang, keberhasilan, kesempatan tumbuh, kemajuan karir dan pengakuan dari orang lain sedangkan faktor pemeliharaan adalah faktor ekstrinsik yang berasal dari luar individu yang dapat menentukan perilaku individu seperti status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan dengan rekan-rekannya, teknik penyelia yang diterapkan, kebijakan, kondisi kerja, dan imbalan.

Tabel 1. Teori Dua Faktor Herzberg

Faktor Motivasi Intrinsik	Faktor Kesehatan Ekstrinsik
Prestasi	Supervisi
Penghargaan	Kondisi kerja
Pekerjaan itu sendiri	Hubungan Interpersonal
Tanggung jawab	Bayaran dan keamanan
Pertumbuhan dan Perkembangan	Kebijakan perusahaan

(Husaini Usman, 2013: 287)

Menurut Griffin & Moorhead (1996), integrasi teori motivasi Maslow, Herzberg, McClelland, Alderfer adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Integrasi Teori Motivasi
(Husaini Usman, 2013: 298)

f. Motivasi belajar

1) Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti keinginan dari hati untuk belajar dan berhasrat meraih cita-cita. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar individu seperti keadaan lingkungan dan dorongan belajar dari pihak luar. Motivasi menjadi peran yang sangat penting dalam proses belajar karena motivasi menjadi penguat belajar, menambah ketekunan belajar, memperjelas tujuan belajar untuk meraih prestasi.

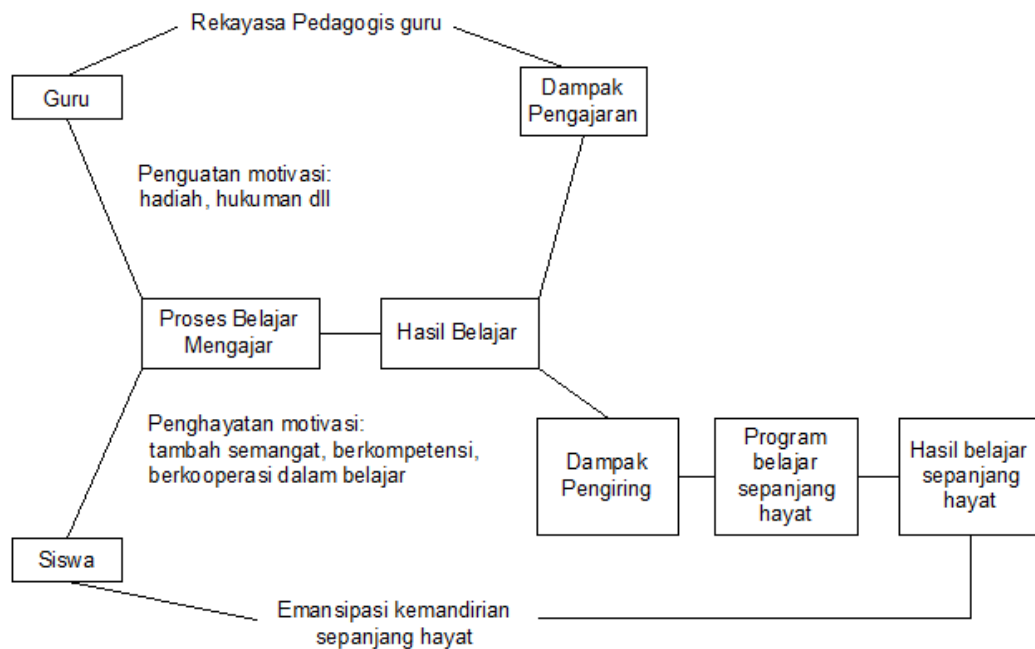
Dalam belajar membutuhkan motif untuk meraih prestasi, oleh karena itu siswa yang mempunyai keinginan mendapatkan nilai yang bagus siswa menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda karena siswa ingin mendapat nilai

yang bagus. Keinginan tersebut timbul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari pihak lain. Guru sebagai pendidik di sekolah yang bertugas untuk mendidik siswa saat disekolah sehingga guru harus memperkuat motivasi belajar siswa saat disekolah, guru membuat materi pembelajaran untuk siswa dan mengajar saat di sekolah. Orang tua juga harus memperkuat motivasi belajar siswa saat siswa berada dirumah dan dilakukan sepanjang hayat. Siswa merupakan individu yang berkebutuhan untuk mendapatkan ilmu atau pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menjadi motivator untuk siswa, memberi hadiah, hukuman, menegur dan memberi nasihat. Dengan dukungan dari guru siswa akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, baik itu hasil yang memuaskan ataupun kurang memuaskan. Setelah hasil belajar didapatkan oleh para siswa, hasil belajar kemudian diukur yang bisa diwujudkan dari hasil ujian nasional dan rapor. Dengan hasil rapor dan ujian nasional kemudian siswa mulai untuk menguji keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan selama sekolah.

Proses ini merupakan proses pengembangan siswa dalam kehidupan. Setelah lulus dari sekolah siswa mengembangkan untuk bekerja ataupun mengembangkan diri melalui pendidikan lebih lanjut. Dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan siswa saat sekolah dan bekerja, siswa mendapatkan hasil yang dapat dipergunakan sepanjang hayat.

Bagan yang melukiskan perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar guru dengan siswa menurut Knoers (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 95) adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Motivasi Belajar dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat.

2) Teknik motivasi dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikelas, guru sebagai pendidik dapat melakukan teknik motivasi kepada siswa. Berikut teknik motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran.

- Saat proses pembelajaran menggunakan materi yang mudah dipahami dan dikenal siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa hendaknya tidak terlalu rumit dalam penyampaian. Membuat siswa tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- Memberikan nilai hasil ulangan kepada siswa supaya siswa termotivasi untuk belajar. Memberitahukan nilai yang didapatkan setiap siswa untuk difikirkan dan selanjutnya siswa dapat belajar lebih rajin.
- Saat proses belajar mengajar guru memberi materi yang membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu. Mengajarkan materi dengan lingkup luas tetapi

masih dalam lingkup materi yang diajarkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

- (d) Membuat pernyataan penghargaan bagi siswa. Memberi komentar yang baik kepada siswa dalam mengerjakan tugas ataupun saat melaksanakan praktik. Pernyataan yang dapat membuat siswa merasa dihargai dalam mengerjakan tugas ataupun praktik. Siswa dapat termotivasi dengan pernyataan penghargaan yang diberikan guru.
- (e) Menggunakan media pembelajaran yang menarik. Menggunakan permainan ataupun media yang lebih terlihat menarik oleh siswa. Dengan itu siswa akan termotivasi belajar dan materi dapat diterima dan masuk kedalam pikiran siswa.
- (f) Menggunakan alat-alat yang siswa sudah mengerti. Dalam pembelajaran praktik ataupun teori guru menggunakan alat-alat yang siswa sudah sering melihat dan siswa sudah mengenal alat tersebut.
- (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keahliannya. Ini dilakukan supaya siswa merasa bangga dengan keahlian yang dimilikinya. Dengan itu siswa lain akan merasa termotivasi untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- (h) Menggunakan kewibawaan seorang guru dengan benar. Guru adalah seseorang yang harus disegani bukan untuk ditakuti. Sebagai guru yang menjadi panutan siswa, guru harus membuat siswa menghargai. Tetapi guru harus bisa menjaga sikap kepada siswa, tidak semua siswa bisa tunduk dan patuh dengan guru sehingga guru harus tegas kepada siswa yang bandel. Guru juga harus menjalin kedekatan dengan siswa tanpa mengurangi

kewibaannya sebagai guru sehingga siswa merasa nyaman jika belajar dengan guru yang bisa mengerti keadaan siswa.

- (i) Memahami keadaan sosial di dalam sekolah. Setiap sekolah memiliki keadaan sosial yang berdeda-beda. Keadaan sosial dalam sekolah sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk belajar. Keadaan sekolah yang nyaman pasti siswa akan merasa nyaman untuk belajar. Lingkungan sosial didalam sekolah seperti guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan teman menjadi pendorong siswa untuk belajar.
- (j) Mengontrol siswa dalam persaingan yang sehat. Suasana belajar yang sehat membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih keras. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuannya melalui kemampuan teman. Metode pembelajaran yang menarik membuat rasa ingin belajar semakin meningkat karena siswa merasa lebih baik dari orang lain.
- (k) Memberikan contoh positif kepada siswa. Guru sebagai pengajar harus memberikan contoh yang baik untuk siswa. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak meninggalkan tugas kemudian meninggalkan kelas kepada siswa. Karena perilaku seperti ini dapat membuat siswa terbebani dan menjadi malas karena banyak tugas yang memberatkan tanpa adanya bimbingan dari guru, seharusnya guru melakukan pengawasan dan bimbingan kepada siswa supaya siswa mengerti dan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas.

3) Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa unsur yang dapat mempengaruhi. Dalam pendidikan formal motivasi belajar berhubungan dengan guru dan siswa. Motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis

siswa. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, cita-cita siswa, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar, dan upaya pembelajaran oleh guru. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cita-cita yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan kurang.

Perbedaan kemampuan siswa ini membuat siswa memiliki cita-cita yang berbeda pula, cita-cita yang diinginkan siswa membuat siswa punya motivasi untuk meraih cita-cita tersebut. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohani siswa. Kondisi ini sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.

Lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi motivasi belajar baik keadaan alam, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Pengalaman siswa mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Perubahan perasaan, perhatian dan ingatan membuat siswa berubah dalam hal belajar. Guru sebagai pengajar di sekolah harus menjadi panutan yang baik dan membina siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar individu untuk merubah tingkah laku dalam mencapai tujuannya. Adapun indikatornya yaitu keinginan untuk belajar, minat belajar, harapan dan cita-cita dan adanya dorongan untuk belajar, proses pembelajaran yang menarik, kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat yang kondusif, pemberian hadiah dan pencapaian belajar, dan adanya hukuman yang diberikan.

2. Persepsi Prestasi Belajar

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 863), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium. Persepsi diperoleh dari informasi yang diterima melalui indra penglihat, peraba dan pencium dan memproses informasi yang telah diterima.

Menurut Muhammad Thobroni & Arif Mustofa (2013: 24), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang diperoleh siswa yang dapat merubah siswa dari pengetahuan dan tingkah laku.

Persepsi siswa tentang prestasi belajar adalah tanggapan siswa tentang hasil dari proses belajar yang diperoleh oleh siswa yang dapat merubah siswa dari pengetahuan dan tingkah laku. Dalam proses belajar dimulai dengan persepsi setelah siswa menerima stimulus. Persepsi siswa tidak selalu baik, akan tetapi persepsi siswa terkadang juga tidak baik.

b. Belajar

Menurut Siregar & Hartini Nara (2011: 3), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Dengan belajar manusia akan tahu bagaimana lingkungan sekitarnya dan mengerti bagaimana melangsungkan

hidupnya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Oemar Hamalik, 2008: 27).

Menurut Skinner stimulus yang diberikan saling berinteraksi, dengan interaksi dapat mempengaruhi respon yang dihasilkan (Hamzah B. Uno, 2008:13). Respon yang diberikan kepada siswa dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk, 2007: 74).

Perspektif teoritis tentang belajar dibagi menjadi dua yaitu teori *Stimulus Response* dan teori pemrosesan informasi. Teori *Stimulus Response* adalah teori yang berasal keterampilan yang dimiliki individu. Teori pemrosesan informasi adalah teori yang dipelajari individu melalui guru. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 15), belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari sesuatu seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.

Menurut Sardiman (2011: 20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi setelah siswa belajar yakni perubahan sikap, emosi, etika, keterampilan, kemampuan dan kebiasaan.

Dari enam pendapat tentang belajar bisa disimpulkan belajar adalah usaha merubah tingkah laku manusia. Belajar merupakan proses interaksi sesama manusia ataupun interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

1) Tahap belajar

Dalam proses belajar pasti melalui tahap-tahap belajar. Tahap-tahap belajar Gagne (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2010: 17) adalah sebagai berikut.

- a) Tahap motivasi, saat keinginan siswa untuk melakukan kegiatan muncul. Siswa ingin belajar materi yang diajarkan oleh guru dan dapat memperhatikan dengan apa yang dipelajari.
- b) Tahap konsentrasi, saat siswa dapat berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan oleh guru bukan hal lain yang tidak dalam materi pelajaran. Tahap konsentrasi terjadi setelah tahap motivasi terpenuhi.
- c) Tahap mengolah, informasi dan materi yang diterima oleh siswa dari guru disimpan dan direkam dalam memori siswa untuk jangka pendek.
- d) Tahap menyimpan, informasi dan materi yang sudah diterima siswa sudah diolah dalam memori jangka pendek kemudian dimasukkan kedalam memori jangka panjang.
- e) Tahap menggali satu, menggali materi dan informasi yang sudah diolah dalam memori jangka pendek dan dikaitkan dengan materi baru yang diterima.
- f) Tahap menggali dua, menggali materi dan informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang untuk menunjukkan prestasi dari hasil belajar.
- g) Tahap prestasi, menunjukkan prestasi hasil belajar yang sudah terekam dalam memori seperti keterampilan dan pengetahuan.
- h) Tahap umpan balik, siswa memperoleh penguatan perasaan puas dari prestasi yang dihasilkan selama proses belajar.

Tiga tahap belajar keterampilan menurut Fitts sebagai berikut.

- a) Tahap kognitif adalah tahap yang masih mempelajari program dan masih memikirkan melakukan keterampilan.
- b) Tahap pengorganisasian adalah tahap pengorganisasian reseptor, efektor dan umpan balik gerakan yang sudah dipelajari.
- c) Tahap penyempurnaan adalah tahap penyempurnaan gerakan semakin lancar dan otomatis dilakukan.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74), ciri-ciri perilaku belajar adalah perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2) Teori belajar dan aplikasinya

Teori belajar digunakan untuk menjelaskan tentang belajar, beberapa teori belajar adalah sebagai berikut.

a) Teori belajar Behavioristik

Teori behavioristik adalah teori yang memusatkan pembelajaran pada guru dan berorientasi pada hasil yang diukur dan diamati. Menurut teori ini belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons (Siregar & Hartini Nara, 2011: 25).

Guru sering menggunakan teori ini untuk menyusun bahan ajar yang akan disampaikan oleh siswa dan dapat diterima. Faktor teori belajar behavioristik adalah penguatan, jika faktor penguatan ditambahkan respons akan semakin kuat. Dalam penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran sangat memperhatikan faktor lingkungan. Metode ini bisa diterapkan pada mata

pelajaran yang membutuhkan praktik, mencakup kecepatan, refleksi dan spontanitas.

b) Teori belajar Kognitif

Menurut teori kognitif belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013: 94). Teori belajar yang menekankan pada proses internal manusia. Perilaku belajar tidak dapat diukur tanpa proses mental. Memerlukan tindakan mengenal situasi yang terjadi.

Proses belajar akan terjadi dan dapat berjalan dengan baik bila materi pelajaran beradaptasi dengan tepat dengan diri siswa. Proses ini terjadi secara berkelanjutan dan mengalir tidak terpotong-potong. Siswa harus aktif membangun pengetahuan berdasarkan kematangan kognisinya. Proses pembelajaran merupakan pembentukan lingkungan belajar siswa untuk membangun prinsip siswa menurut kemampuannya.

Pada teori ini guru bukan menjadi sumber belajar utama dan bukan melihat kepatuhan siswa atas apa perintah guru. Proses ini berorientasi pada proses belajar bukan melihat dari hasil akhir. Siswa harus dapat mengorganisasikan pengalaman yang didapatkan dari hasil belajar.

Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar tidak hanya analisis, evaluasi dan kesimpulan siswa akan tetapi melihat dari pemakaian bahasa, pemikiran yang runtut dan mampu mengemukakan pendapat.

c) Teori belajar Humanistik

Teori ini berorientasi pada manusia dan lingkungannya, belajar dapat dikatakan berhasil jika mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya. Teori ini melihat perilaku belajar dari pelakunya. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, guru hanya memberi motivasi kepada siswa dan mendampingi siswa.

Siswa menjadi pemeran utama dalam belajar, siswa harus mampu memahami diri sendiri, mampu mengembangkan potensi diri dan mampu menahan potensi negatif dari dalam diri.

Pembelajaran yang cocok dengan metode ini adalah pembelajaran kepribadian, perubahan sikap, dan sosial. Teori ini membebaskan siswa untuk memilih dan tidak terikat dengan orang lain tanpa melanggar aturan.

Konsep belajar menurut Ki Hajar Dewantara adalah *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Tiga semboyan dari Ki Hajar Dewantara ini menjadi konsep belajar yang menjadi panutan hingga sekarang. Konsep ini memberi arahan bagi siswa untuk tidak hanya menjadi pengikut tapi menjadi individu yang dapat memberi dorongan terhadap orang lain.

d) Teori belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013: 108).

Dalam metode belajar konstruktivistik guru sebagai pendidik hanya membuat pembelajaran yang relevan. Siswa sebagai peserta didik harus menemukan ide-ide baru dan memiliki strategi belajar masing-masing siswa. Teori ini mengharuskan siswa untuk belajar mandiri tidak hanya tergantung kepada guru. Implikasi teori belajar konstruktivisme menurut Poedjiadi (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013: 122) adalah sebagai berikut.

- (1) Tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.

- (2) Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik. Selain itu, latihan memecahkan masalah sering dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Peserta didik diharapkan selalu aktif dan menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

c. Prinsip pengukuran prestasi belajar

Menurut Sukiman (2012: 11), evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah.

Objek evaluasi pembelajaran adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga ranah tersebut didapat dari konsep Taksonomi Bloom. Menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah yang setiap ranah dibagi menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar.

1) Prestasi belajar afektif

Prestasi belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup perilaku seperti minat, sikap, perasaan, nilai, dan emosi. Dalam mengukur prestasi belajar afektif lima jenjang yang harus diperhatikan. Pertama adalah mampu menerima atau memperhatikan situasi, gejala dan masalah yang datang. Kedua adalah menanggapi atau berpartisipasi dalam pembelajaran untuk memberi ketertarikan belajar. Ketiga adalah menilai dan menghargai suatu kegiatan dengan cara menerima, menolak, dan menghiraukan. Keempat adalah mengatur dan mengorganisasikan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti hubungan

dengan satu nilai dengan nilai lain. Kelima adalah tingkah laku dan kepribadian yang berhubungan dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

2) Prestasi belajar kognitif

Evaluasi hasil belajar kognitif adalah evaluasi yang mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, kemampuan penerapan, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan mengevaluasi (Sukiman, 2012: 56).

Dalam mengukur prestasi belajar kognitif ada enam jenjang yang harus diperhatikan. Pertama adalah pengetahuan mengenai materi-materi pelajaran yang dipejari hingga teori yang sulit dipecahkan. Kedua adalah pemahaman tentang materi yang dipelajari dan dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang materi menggunakan kata-katanya sendiri. Ketiga adalah menerapkan materi yang dipelajari pada situasi dan kondisi baru menyangkut aturan dan prinsip materi. Keempat adalah kemampuan analisis materi kedalam komponen dan faktor menjadi penyebabnya. Kelima adalah kemampuan sintesis menyatukan konsep dan komponen hingga membentuk pola struktur dalam bentuk baru dengan kreatif. Keenam adalah kemampuan mengevaluasi membuat pertimbangan terhadap kondisi untuk tujuan tertentu.

3) Prestasi belajar psikomotor

Evaluasi hasil belajar psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Hasil belajar yang menilai kreatifitas dari dalam diri siswa. Belajar keterampilan diperlukan pengamatan dari alat indera melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki supaya terampil dalam menggerakkan bagian-bagian tubuh. Keterampilan meliputi keterampilan motorik,

keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ranah psikomotor ini dikembangkan oleh Davc tetap berlandaskan pada Bloom.

Dalam mengukur prestasi belajar psikomotor lima jenjang yang harus diperhatikan. Pertama adalah peniruan suatu gerakan karena adanya respon dari diri setelah mengamati suatu gerakan. Kedua adalah manipulasi dengan menampilkan gerakan-gerakan yang masih mengikuti petunjuk yang menjadi panduan. Ketiga adalah ketetapan siswa untuk menampilkan gerakan dengan ketelitian dan ketelitian tinggi. Keempat adalah perangkaian yang mengacu pada koordinasi suatu gerakan dengan berurutan hingga mencapai gerakan yang sempurna. Kelima adalah pengalamiahan dengan tingkat kemampuan tinggi untuk melakukan suatu kegiatan secara berurutan dan rutin.

Pengukuran prestasi belajar afektif, kognitif, psikomotor saling berhubungan. Untuk dapat meraih prestasi psikomotor memerlukan aspek kognitif dan afektif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dicapai karena adanya proses belajar mengajar. Untuk mencapai prestasi belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut.

1) Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini berupa dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berprestasi. Faktor-faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut.

(a) Faktor fisiologi, merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik manusia seperti penglihatan, pendengaran dan keadaan tubuh. Saat proses belajar mengajar siswa harus dalam keadaan sehat, karena tubuh sangat mempengaruhi proses menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Saat siswa merasa lelah materi yang diajarkan akan sulit di respon oleh otak. Keadaan mental siswa merupakan penyebab yang utama dalam belajar, jika mental siswa menurun akan membuat siswa merasa malas dan tidak ada keinginan untuk belajar.

(b) Faktor psikologi, merupakan faktor yang berasal dari masing-masing siswa. Faktor psikologi setiap siswa berbeda-beda ini dikarenakan keadaan diri siswa berbeda-beda. Perbedaan tiap siswa ini membuat hasil belajarnya juga akan berbeda. Berikut faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

(1) Kecerdasan/Intelegensi, merupakan faktor psikologi yang setiap siswa berbeda ini dikarenakan kondisi keturunan dan lingkungan. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 17), intelegensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berfikir abstrak. Kecerdasan adalah kemampuan diri untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan.

Kemampuan ini ditentukan dengan tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa. Untuk mengetahui kecerdasan normal ataupun kecerdasan yang tinggi dapat dilakukan dengan tes IQ. Siswa yang memiliki IQ rendah akan sulit untuk mencerna pelajaran, berbeda dengan IQ tinggi akan mudah untuk menerima pelajaran. IQ normal hingga IQ diatas rata-rata akan akan mengalami kesulitan satu mata pelajaran dalam bidang akademis. Perbedaan kecerdasan

akan mempengaruhi kemauan untuk belajar. Menurut Gardner ada tujuh macam kecerdasan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 96) sebagai berikut.

(i) Intelegensi linguistik-verbal, kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa dalam menyatakan pemikirannya. Kecerdasan yang mampu memaknai arti sebuah kata ataupun kalimat yang sangat kompleks.

(ii) Kecerdasan matematis-logis, kecakapan untuk menghitung, merumuskan hipotesis dan mampu memecahkan perhitungan matematis. Kecerdasan yang menggunakan pemikiran logis dan ilmu pasti.

(iii) Kecerdasan ruang visual, kecakapan berimajinasi untuk berfikir dan mampu menciptakan karya yang nyata. Karya yang dihasilkan setiap individu selalu berbeda karena daya imajinasi setiap individu berbeda. Mampu mengendalikan dirinya dalam imajinasi yang dibayangkan oleh dirinya sendiri.

(iv) Kecerdasan kinestik atau gerakan fisik, kecakapan dalam gerakan dan kecekatan fisik dalam bergerak. Memiliki kecerdasan kinestik tinggi dalam gerakan yang dilakukan.

(v) Kecerdasan musik, kecakapan menghasilkan sensitivitas terhadap musik seperti melodi, nada, tangga nada. Mampu memainkan musik dan mengerti nada-nada yang dihasilkan dari permainan musik.

(vi) Kecerdasan hubungan sosial, kecakapan berinteraksi dengan orang lain dengan watak yang dimiliki setiap orang berbeda. Mampu merespon sikap orang lain dari interaksi sosial yang dilakukan.

(vii) Kecerdasan kerohanian, kecakapan dalam memahami emosi orang lain, mampu mengerti apa yang diinginkan orang lain dengan membaca gerak yang dilakukan. Mempunyai pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan yang

dimiliki oleh orang lain dan mampu menyikapi dapat mempengaruhi orang lain dengan kecerdasan melihat tingkah laku orang lain.

(2) Minat, setiap siswa akan memiliki minat belajar yang berbeda, ini dikarenakan kondisi siswa yang berbeda. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat adalah kemauan untuk mengenal dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus disertai rasa cinta. Minat sangat berpengaruh dalam belajar dan melakukan suatu kegiatan seperti halnya pelajaran yang menarik akan membuat siswa ingin selalu mempelajari dan mudah mengerti. Minat dapat dikembangkan dengan melihat hasil dari pengalaman belajarnya.

(3) Bakat, merupakan salah satu hal yang sudah ada pada masing-masing siswa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 101), bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal keterampilan ataupun pengetahuan sebagai kecakapan dalam pembawaan.

Menurut Guilford ada tiga komponen bakat yaitu intelektual, perseptual dan psikomotor (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 102). Komponen intelektual meliputi beberapa aspek yakni ingatan, pengenalan, berpikir kovergen, berpikir divergen dan evaluasi. Komponen perseptual meliputi aspek ketajaman indra, pemusatan perhatian, orientasi ruang waktu, keluasan, dan kecepatan persepsi. Komponen psikomotor meliputi aspek rangsangan, ketepatan, koordinasi gerak, kecepatan gerak, kekuatan, dan kelenturan.

Bakat yang dimiliki setiap individu merupakan penggabungan dari aspek intelektual, perseptual dan psikomotor. Tinggi dan rendah suatu bakat yang dimiliki setiap individu merupakan keterpaduan dari semua aspek.

(4) Motivasi, dalam belajar motivasi merupakan hal paling penting, karena motivasi adalah faktor pendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa terkadang naik turun tergantung keadaan psikologi siswa. Permasalahan yang sering muncul karena motivasi adalah cara meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa. Siswa akan berhasil dalam belajar jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi yang kuat sangat perlu dalam proses belajar, dalam membentuk motivasi yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat (Slameto, 2010: 58).

(5) Kematangan, adalah tingkat pertumbuhan manusia yang mana alat-alat penggerak dalam tubuhnya siap melaksanakan tugas dan pekerjaan. Dalam belajar membutuhkan kematangan berfikir supaya ada kemajuan dalam belajar.

(6) Kelelahan, terbagi menjadi dua yakni kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berasal dari fisik tubuh seperti rasa ingin istirahat tidur sedangkan kelelahan rohani seperti kebosanan dan rasa malas. Kelelahan rohani mempengaruhi otak yang bekerja karena kelelahan rohani membuat otak sulit untuk menerima pelajaran. Kelelahan rohani juga membuat siswa kurang konsentrasi dan hilang fokus. Karena faktor kelelahan sangat berpengaruh dalam belajar sebaiknya menghindari kelelahan belajar.

(7) Kesehatan mental, adalah kondisi dimana mental itu sehat tidak sakit. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 148), mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual

terhadap lingkungannya. Komponen kesehatan mental yakni memiliki rasa berharga pada dirinya, merasa puas akan peran hidupnya, dan mampu berinteraksi baik dengan orang lain.

Memiliki rasa berharga pada dirinya merasa tenang dalam menjalani kehidupan. Memiliki harapan hidup dan akan menguatkan rasa berharga pada dirinya. Memiliki rasa puas akan peran dalam kehidupannya, seperti dalam keluarga dan lingkungannya. Individu merasa jika hidupnya dapat berperan terhadap orang lain. Mampu berinteraksi baik dengan orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain. Interaksi yang baik kepada orang lain akan membuat individu juga akan memperoleh perlakuan baik dari orang lain.

(8) Konsep diri, manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan lebih dari makhluk lain. Manusia memiliki perasaan yang disadari maupun tidak. Konsep diri adalah pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya baik itu fisik, spiritual maupun sosial. Konsep diri terbagi menjadi dua yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Konsep diri positif adalah konsep diri yang individu dapat menilai dirinya, mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Konsep diri negatif adalah penilaian diri yang menilai dirinya banyak kekurangan dan pesimis. Konsep diri dapat menimbulkan kepercayaan diri dan pesimis pada individu. Konsep diri adalah cara individu memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri dibedakan menjadi tiga yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(a) Faktor Keluarga, merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Keluarga sangat berpengaruh dengan kondisi individu. Ini dikarenakan anak dari lahir sampai dewasa berada dalam keluarga. Dari lahir anak sudah dididik dalam lingkup keluarga. Maka dari itu peran keluarga sangat penting untuk pendidikan anak. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

(1) Cara orang tua mendidik, dalam keluarga cara orang tua mendidik sangat besar pengaruhnya dengan cara belajar anak. Oleh karenanya orang tua adalah orang pertama yang menentukan bagaimana sikap anak. Pendidikan keluarga merupakan akar dari pendidikan bangsa. Orang tua yang salah mendidik anak akan membuat anak salah langkah dalam hidupnya.

(2) Relasi antar anggota, relasi antar orang tua dan anak adalah relasi yang sangat diutamakan dalam sebuah keluarga. Relasi ini berkaitan dengan bagaimana orang tua mendidik anak. Relasi yang baik antara orang tua dan anak akan membuat anak tumbuh dengan pemikiran yang maju. Membuat anak merasa orang tua adalah pelindung baginya, anak tidak merasa kesepian dan sendiri. Melatih anak untuk bisa bekerja sama dari kecil.

(3) Suasana rumah, suasana rumah yang tenang akan membuat anak merasa nyaman berada dirumah. Situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam keluarga besar pengaruhnya dengan kondisi mental anak. Ketika penghuni rumah tidak saling bentrok pasti anak akan nyaman berada dirumah. Sebaliknya jika rumah selalu dilingkupi dengan ketegangan pasti anak akan tidak merasa nyaman berada dirumah. Keadaan ini dapat mempengaruhi belajar anak.

(4) Keadaan ekonomi keluarga, faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar anak. Kebutuhan anak terpenuhi akan membuat anak merasa semangat untuk belajar berbeda dengan anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi akan membuat anak merasa kurang untuk belajar. Fasilitas pokok anak seperti makan, pakaian dan kebutuhan sekolah anak harus terpenuhi supaya tidak ada kendala saat belajar. Tetapi jika keadaan ekonomi keluarga kurang maka akan menghambat belajar anak.

(5) Pengertian orang tua, tidak semua orang tua sadar akan kebutuhan pendidikan. Banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Tidak adanya dorongan dan pengertian kepada anak membuat anak kurang termotivasi dalam belajar. Bentuk pengertian orang tua kepada anak adalah dengan membiarkan anak belajar pada waktu-waktu tertentu. Orang tua harus selalu memberi dorongan kepada anak untuk belajar.

(6) Latar belakang kebudayaan, budaya setiap keluarga berbeda, ini dipengaruhi keturunan keluarga yang tidak semua keluarga mengerti pendidikan. Kebiasaan keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karenanya sebagai orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk belajar.

(b) Faktor Sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan tempat anak untuk mencari ilmu dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

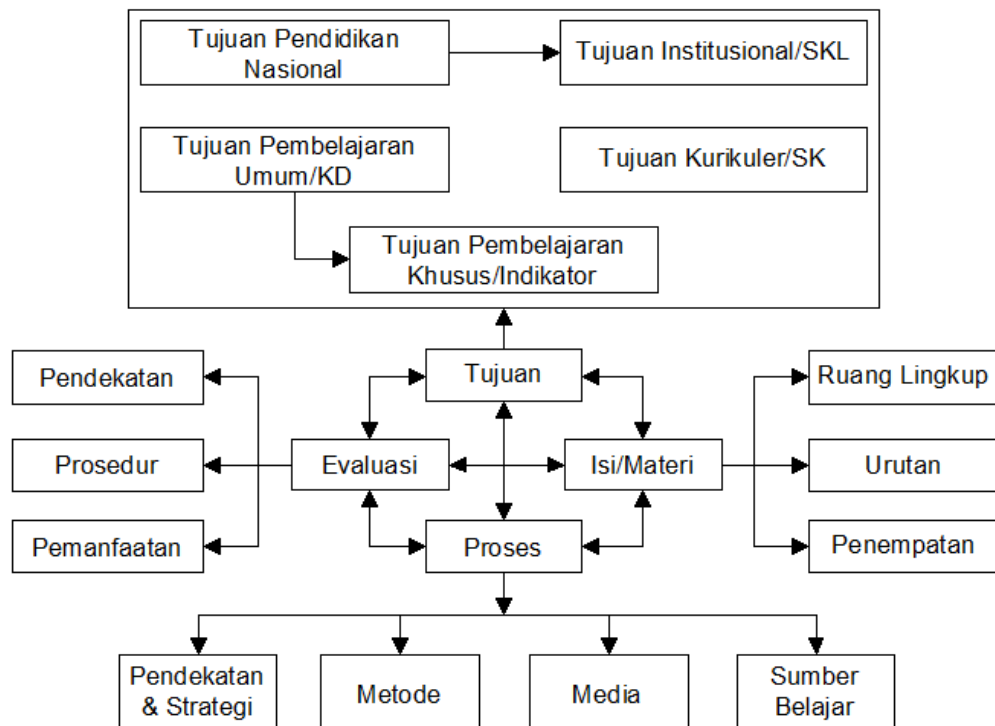
(1) Metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan dalam proses mengajar. Dalam mengajar harus menggunakan metode yang menarik. Banyak

metode yang digunakan pendidik dalam mengajar, tapi tidak semua metode cocok digunakan dalam mata pelajaran yang berbeda-beda. Menurut lif Khoirul Ahmadi, dkk (2011: 133), metode mengajar yang dapat digunakan untuk strategi pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *Brainstorming*, debat, dan simposium.

Setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru sebagai pendidik harus menggunakan metode yang tepat untuk mengajar. Tetapi pendidik juga harus berani mencoba metode baru dalam mengajar supaya siswa termotivasi untuk belajar. Setiap guru pasti memiliki keunikan tersendiri dalam mengajar. Semakin baik metode mengajar yang digunakan akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan belajar. Pendekatan dalam pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik untuk menguasai materi yang disampaikan merupakan pembelajaran berbasis kompetensi.

(2) Kurikulum, adalah kumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Zainal Arifin, 2013: 182).

Menurut Zainal Arifin (2013: 81), hubungan komponen-komponen kurikulum adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Komponen Kurikulum yang saling Berhubungan

Kurikulum di Indonesia seringkali berubah-ubah dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang hanya sebentar diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Saat sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Zainal Arifin, 2013: 184).

KTSP untuk SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Dasar Kejuruan, Muatan Lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta

didik sesuai dengan kondisi sekolah (Mulyasa, 2006: 63). KTSP identik dengan silabus atau rencana pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Zainal Arifin, 2013: 193).

Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang berperan dalam pembelajaran. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali tatap muka. RPP memuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Guru menyajikan bahan pelajaran untuk siswa supaya siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran. Kurikulum sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Kurikulum merupakan komponen dalam mengembangkan potensi anak didik. Kurikulum menekankan anak pada aspek belajar melalui sekolah dengan pelayanan dan pengarahannya.

(3) Relasi guru dengan siswa, dalam pendidikan disekolah guru merupakan faktor sangat penting dalam proses belajar. Guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2005: 13). Guru adalah seorang pendidik disekolah untuk memberi ilmu pengetahuan dan merubah anak dalam bertingkah laku. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong keberhasilan siswa dalam belajar.

Guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar menjadi panutan siswa saat proses pembelajaran. Guru harus mampu mengambil keputusan

dalam pembelajaran dan bertindak sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Guru membantu siswanya untuk memahami materi yang diajarkan dan membentuk kompetensi. Guru merupakan teladan yang baik untuk siswanya karena siswa selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

Seorang guru hendaknya berperilaku yang baik yang patut dicontoh oleh siswa. Kreativitas harus dimiliki guru, karena guru dalam mengajar menunjukkan kreativitas yang dimiliki. Interaksi antara guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar, interaksi yang terjalin dengan baik akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

Guru lebih memperhatikan sikap siswa saat dikelas maupun diluar kelas, karena antar siswa biasanya terjadi konflik. Ini dikarenakan siswa masih belum dewasa dan sedang dalam keadaan berkembang mencari kedewasaan. Guru harus menciptakan suasana yang baik untuk menimbulkan relasi antar siswa dan guru terjalin dengan baik supaya dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru sebagai pendidik, pengajar, pendorong dan pembimbing harus berkualitas. Karena guru menjadi panutan semua siswa yang diajar, guru yang mengajar harus lulus uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Guru yang berkualitas merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia, ini tercermin dari kualitas kelulusan siswa.

(4) Relasi antar siswa, siswa merupakan pribadi yang berbeda dan unik. Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda. Perbedaan siswa juga termasuk perbedaan *gender*. Sekolah umum selalu ada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perbedaan *gender* menuntut siswa harus mampu menjalin relasi

yang baik antar siswa dengan tidak membedakan-bedakan. Siswa harus mampu menjalin komunikasi dan dapat bekerja sama antar siswa. Siswa yang mempunyai sifat yang tidak menyenangkan akan dijauhi teman sebayanya, sehingga dapat mengganggu siswa dalam belajar karena ketidaknyamanan membuat siswa malas untuk sekolah.

(5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan peraturan sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup semua komponen yang ada disekolah seperti siswa, guru, pegawai dan kepala sekolah. Kedisiplinan berhubungan dengan kerajinan siswa, guru, pegawai dan kepala sekolah dalam tugasnya masing-masing. Sangat diperlukan sikap disiplin guru karena perilaku disiplin menjadi contoh positif untuk siswanya.

Bukan hanya guru saja yang harus bersikap disiplin, tetapi pegawai dan kepala sekolah juga harus bersikap disiplin supaya dapat menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya. Sekolah membuat peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa, guru, pegawai dan kepala sekolah. Siswa yang berperilaku disiplin akan berpengaruh positif dalam belajar.

(6) Pelajaran dan waktu sekolah, pelajaran merupakan materi pelajaran yang diajarkan sedangkan waktu sekolah merupakan waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar disekolah. Pelajaran dan waktu sekolah sangat mempengaruhi belajar siswa. Pelajaran yang mudah biasanya siswa lebih suka dari pada pelajaran yang sulit. Waktu sekolah pada jam pagi merupakan waktu yang paling efisien untuk proses belajar mengajar. Karena waktu di pagi hari keadaan tubuh dan otak siswa masih bersih dan segar berbeda dengan waktu sekolah pada siang hari karena otak sudah terasa sesak dan kondisi fisik yang

sudah lelah sehingga dalam memilih waktu untuk sekolah sebaiknya pagi hari supaya siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan.

(7) **Standar pelajaran**, perkembangan siswa dan kepribadian siswa berbeda sehingga membuat siswa dalam menguasai materi juga berbeda. Perbedaan dalam menerima materi pelajaran membuat guru lebih cerdas dalam penyampaian materi. Jika tidak sesuai dalam penyampaian materi dan terlalu memaksakan akan membuat siswa semakin tidak mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan.

(8) **Keadaan gedung**, keadaan gedung sangat berpengaruh dengan proses belajar mengajar. Karena gedung merupakan tempat yang digunakan untuk belajar mengajar. Jumlah siswa yang banyak akan membutuhkan gedung yang banyak dan layak ditempati, ini membuat sekolah harus menyediakan gedung yang memadai. Keadaan gedung juga harus nyaman dan bersih karena dapat membantu siswa dalam belajar.

(9) **Metode belajar**, metode belajar yang benar akan mempengaruhi prestasi belajar. Jika metode belajar salah maka akan membuat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran. Guru sebaiknya memberikan arahan kepada siswa cara belajar yang benar dan dalam menggunakan waktu untuk belajar. Arahan guru kepada siswa untuk belajar dengan benar sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan guru dan siswa dapat meraih prestasi belajar.

Ada beberapa metode belajar untuk dapat mendorong siswa berprestasi yaitu metode belajar inovatif. Metode belajar yang mengharuskan guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana nyaman supaya siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Metode belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan merupakan tempat dimana kita tinggal, dari lingkungan kita bisa memaknai hidup. Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide baru. Lingkungan menjadi sumber belajar yang efektif dan efisien karena tidak memerlukan biaya. Metode belajar kreatif, efektif, dan menarik merupakan metode belajar yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

(10) Tugas rumah, dalam belajar sebaiknya dilakukan di sekolah dan di rumah. Guru sebaiknya memberikan tugas rumah supaya siswa di rumah juga belajar. Akan tetapi yang harus diperhatikan adalah ketika memberikan tugas rumah, guru sebaiknya memberikan tugas rumah tidak terlalu banyak karena jika terlalu banyak akan membuat siswa tertekan.

(c) Faktor Masyarakat, masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar individu. Ini terjadi karena adanya interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat seperti halnya berorganisasi. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

(1) Kegiatan dalam masyarakat, setiap individu tidak bisa lepas dari masyarakat dan kegiatannya. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperingati ataupun yang lain. Kegiatan siswa dalam masyarakat memang dapat membuat siswa berkembang. Tetapi jika kegiatan yang dilakukan terlalu banyak akan mengganggu siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam mengikuti kegiatan dalam masyarakat harus ada kontrol dari orang tua supaya siswa tetap tidak melupakan kewajibannya untuk belajar.

(2) Teman bergaul, dalam kegiatan masyarakat ataupun daerah tempat tinggal, anak akan mendapatkan teman bermain saat anak bersosialisasi. Salah memilih teman akan berpengaruh buruk pada dirinya. Dalam memilih teman bermain sebaiknya siswa memilih teman yang baik karena teman yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa. Berbeda jika memilih teman yang pergaulannya tidak baik akan berpengaruh tidak baik pada dirinya. Orang tua juga harus melakukan pengawasan kepada anaknya dalam memilih teman bergaul.

(3) Bentuk kehidupan dalam masyarakat, lingkungan tempat siswa tinggal juga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Jika lingkungan tempat siswa tinggal warganya tidak mengenyam bangku sekolah, tempat orang-orang bertindak tidak baik seperti pemukiman pencopet, pemabuk dan penjudi akan berpengaruh dengan keinginan belajar siswa. Sebaliknya jika siswa berada dalam warga yang terpelajar, siswa akan terdorong untuk belajar. Orang tua sebaiknya mencari tempat tinggal di daerah yang lingkungan dan warganya baik supaya membawa pengaruh positif bagi anak.

(4) Media massa, media massa sangat berperan penting untuk mempengaruhi belajar siswa. Contoh media massa yakni televisi, radio, dan surat kabar. Media massa yang mengangkat atau menayangkan tayangan yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa. Akan tetapi jika media massa menayangkan tayangan yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik bagi siswa. Sebagai orang tua harus cerdas dalam memilih tayangan pada media massa. Orang tua sebagai pendidik harus melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak.

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi siswa tentang prestasi belajar merupakan tanggapan siswa tentang hasil dari proses belajar yang diperoleh siswa yang dapat merubah siswa dari pengetahuan dan tingkah laku. Adapun indikatornya yaitu prestasi belajar afektif, prestasi belajar kognitif, dan prestasi belajar psikomotor.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut.

1. Aziz Setiawan (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa:
a) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar $0,593 > r_{tabel\ 5\%} = 0,235$ dengan signifikansi sebesar 0,000. b) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar $0,298 > r_{tabel\ 5\%} = 0,235$ dengan signifikansi sebesar 0,012. c) terdapat hubungan positif dan signifikansi antara motivasi berprestasi dan kontinuitas belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,647 F_{hitung} sebesar 24,524 $F_{tabel\ 3,98}$ dengan signifikansi 0,000 taraf 5%.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam hubungan motivasi, menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian *ex post facto*, menggunakan analisis statistik, menggunakan teknik korelasi, dan diperoleh

signifikasi sebesar 0,000. Perbedaan pada penelitian ini adalah jumlah variabel, tempat dan waktu penelitian dan hipotesis.

2. Adi Pamungkas (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Inteligensi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Klaten” menyimpulkan bahwa: a) Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 24,29% terhadap prestasi belajar. b) terdapat pengaruh positif antara tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar sebesar 11,71%. c) terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan tingkat intelegensi terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 dan nilai refresi sebesar 16,626, pengaruh positif motivasi belajar dan tingkat intelegensi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 36% terhadap prestasi belajar.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam pengaruh motivasi, penelitian deskriptif, analisa regresi, didapatkan koefisien determinasi (R^2). Perbedaan pada penelitian ini adalah jumlah variabel, tempat dan waktu penelitian.

3. Agustina Kartika Dewi (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa: a) *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akutansi ditunjukkan dengan hasil $r_{x1y} = 0,304$; $r^2_{x1y} = 0,092$; $r_{tabel} = 0,285$; $t_{hitung} = 2,114 > t_{tabel} = 1,678$. b) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akutansi $r_{x2y} = 0,427$; $r^2_{x2y} = 0,183$; $r_{tabel} = 0,285$; $t_{hitung} = 3,135 > t_{tabel} = 1,678$. c) *Locus of*

Control dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akutansi $r_{x1y} = 0,480$; $r^2_{x1y} = 0,231$; $r_{tabel} = 0,285$; $F_{hitung} = 6,444 > F_{tabel} = 3,20$.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam pengaruh motivasi, menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian *ex post facto*, menggunakan analisis regresi dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perbedaan pada penelitian ini adalah jumlah variabel, tempat dan waktu penelitian dan uji t.

4. Muchammad Noordiansyah (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Kreativitas Siswa dalam Praktik Pemesinan dan Motivasi Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Mesin SMK Piri Sleman Yogyakarta” menyimpulkan bahwa: a) kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas kreativitas terhadap kesiapan kerja menunjukkan koefisien korelasi sebesar 2,314 dan sumbangan efektif sebesar 17,950%. b) kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas motivasi kerja terhadap kesiapan kerja menunjukkan koefisien korelasi sebesar 3,009 dan sumbangan efektif sebesar 27,069%. c) kontribusi yang diberikan oleh kreativitas dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja menunjukkan koefisien korelasi sebesar 5,893, koefisien determinasi (R^2) sebesar 5,893 dan sumbangan efektif sebesar 45,023%.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam kontribusi motivasi, didapatkan koefisien determinasi (R^2) dan sumbangan efektif. Perbedaan pada penelitian ini adalah jumlah variabel, tempat dan waktu penelitian dan analisis data dengan korelasi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dari kedua variabel penelitian motivasi belajar dan prestasi belajar siswa maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar yang paling utama adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, merubah kebiasaan, dan merubah perilaku. Dalam belajar pasti akan ada pengukuran hasil belajar yakni prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tujuan yang selalu ingin selalu dicapai oleh siswa. Untuk meraih prestasi belajar pastinya ada dorongan atau motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang ada pada dirinya, akan tetapi jika potensi dan bakat itu tidak didorong atau tidak ada motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar, bakat dan potensi yang dimiliki akan sia-sia. Tidak adanya motivasi untuk belajar akan membuat siswa tidak bisa meraih keberhasilan dalam belajar. Banyak yang beranggapan jika motivasi merupakan syarat yang paling utama dalam belajar.

Motivasi belajar adalah hal yang paling penting untuk mencapai prestasi belajar, sebab jika siswa mempunyai motivasi tinggi untuk belajar pasti dia akan berprestasi. Karena prestasi belajar tidak hanya bisa diraih dengan mendengarkan ataupun melihat saja akan tetapi juga dorongan rasa ingin tahu akan apa yang dia lihat dan dengar.

Dilihat dari keterkaitan motivasi belajar dengan persepsi prestasi belajar dimana prestasi belajar dapat diraih karena adanya motivasi belajar begitu juga mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yang didalamnya mencakup materi yang sulit dan baru untuk siswa kelas X SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah merupakan mata pelajaran teori dan praktik sehingga siswa akan merasa terbebani dengan tugas-tugasnya.

Beban yang terlalu banyak ini membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran ini sehingga siswa menjadi malas belajar. Motivasi yang kurang terhadap siswa membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar ini berdampak pada prestasi yang dicapai. Tetapi jika motivasi yang diberikan tinggi maka siswa akan bersemangat untuk belajar sehingga berdampak baik bagi siswa untuk mencapai prestasi.

Motivasi dari dalam diri siswa juga diperlukan untuk mendorong atau memotivasi siswa dari diri sendiri. Walaupun ada motivasi dari luar diri tapi motivasi dalam diri juga sangat diperlukan. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 6. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Motivasi belajar

Y = Prestasi belajar

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan hipotesis ada kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena untuk meneliti populasi atau sampel dan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Metode ini untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tanpa memanipulasi variabel. Penelitian ini mengkaji satu variabel bebas untuk menentukan hubungan variabel terikat sehingga penelitian ini bersifat korelatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian. lain. Setelah menelaah semua pengertian-pengertian variabel dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38).

Penelitian ini mempelajari tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau yang menimbulkan variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, berikut variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X). Variabel bebas yakni motivasi belajar dapat mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar ditunjukkan seperti Gambar 6 Halaman 51.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka masing-masing variabel memiliki definisi sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar timbul dari dalam diri maupun luar diri siswa. Motivasi yang timbul dari dalam diri akan menjadi pendorong diri siswa dalam belajar. Motivasi dari luar diri akan membantu menjadi pendorong siswa dalam belajar. Pada penelitian ini motivasi belajar dibatasi pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah. Indikator dari variabel motivasi yaitu keinginan belajar, minat belajar, harapan dan cita-cita, adanya dorongan untuk belajar, proses pembelajaran, kondisi sekolah, keluarga dan masyarakat, adanya penghargaan, hadiah, dan hukuman

2. Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar Ilmu Ukur Tanah

Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dari proses belajar yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam belajar. Prestasi belajar afektif, kognitif dan psikomotor yang menjadi tolak ukur

kemampuan siswa. Dengan prestasi belajar afektif, kognitif dan psikomotor dapat menjadi acuan guru untuk menilai siswa. Indikator dari variabel prestasi yaitu prestasi belajar afektif, prestasi belajar kognitif dan prestasi belajar psikomotor.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jenjang waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015 hingga selesai.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi meneliti keseluruhan subjek yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa. Rincian populasi dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Populasi Penelitian	Jumlah
1.	Kelas X GB1	32 siswa
2.	Kelas X GB2	32 siswa

No	Populasi Penelitian	Jumlah
3.	Kelas X GB3	32 siswa
4.	Kelas X KK	32 siswa
Jumlah		128 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Banyaknya populasi yang diteliti, sehingga perlu adanya sampel yang mewakili populasi yang besar. Penggunaan sampel ini dipengaruhi beberapa hal seperti keterbatasan waktu dan dana. Sampel yang akan diambil harus benar-benar mewakili.

Penentuan jumlah sampel dilakukan secara *proportional random sampling*. Pengambilan sampel memperhatikan sampel yang representatif dan pengambilan ditentukan seimbang dan sebanding setiap kelas. Teknik penentuan besar sampel yang diambil menurut Solvin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi 128 responden (diambil dari data siswa kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta)
- e = Toleransi kesalahan (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%) berdasarkan persamaan (1), diperoleh jumlah sampel sebesar:

(Uhar Suharsaputra, 2014: 119)

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{128}{1+128.0,05^2} = 96,97 \approx 97 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 97 responden kemudian menentukan sampel yang diambil setiap kelas. Berikut rumus pengambilan sampel untuk setiap kelas.

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n \dots\dots\dots (2)$$

Dengan keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah popuasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

= 128 responden (diambil dari data siswa kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta)

n = Jumlah sampel seluruhnya

(Riduwan & Akdon, 2009: 254)

Dengan menggunakan persamaan (2), diperoleh jumlah sampel setiap masing-masing kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian Proporsi

No.	Sampel Penelitian	Jumlah Siswa	Teknik Pengambilan sampel (<i>Propotional Random Sampling</i>)	Jumlah Sampel
1.	Kelas X GB1	32	$\frac{32}{128} \cdot 97 = 24,25$	24 siswa
2.	Kelas X GB2	32	$\frac{32}{128} \cdot 97 = 24,25$	24 siswa
3.	Kelas X GB3	32	$\frac{32}{128} \cdot 97 = 24,25$	24 siswa
4.	Kelas X KK	32	$\frac{32}{128} \cdot 97 = 24,25$	24 siswa
Jumlah Populasi		128	Jumlah Sampel	96 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam penelitian. Karena dalam penelitian membutuhkan data yang akan diolah. Dalam penelitian ada banyak teknik pengumpulan data. Akan tetapi tidak semua teknik pengumpulan data bisa digunakan dalam penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket.

Angket berupa pertanyaan dan pernyataan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian

ini berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan bertemu responden dan menyebarkan angket tersebut.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur penelitian. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Penyusunan angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Riduwan & Akdon, 2009: 16).

Indikator yang terukur dapat menjadi tolak ukur untuk membuat item instrumen dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Rincian pemberian skor dari setiap responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Pemberian Angket Pernyataan Positif

No.	Jawaban	Pilihan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 5. Skor Pemberian Angket Pernyataan Negatif

No.	Jawaban	Pilihan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	1
2	S	Setuju	2

No.	Jawaban	Pilihan	Skor
3	TS	Tidak Setuju	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	4

Kajian instrumen pada penelitian ini memiliki kisi-kisi untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar, adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Motivasi Belajar	1	Keinginan untuk belajar	1, 2, 3	3
	2	Minat belajar	4, 5, 6	3
	3	Harapan dan cita-cita	7, 8, 9	3
	4	Adanya dorongan untuk belajar	10, 11	2
	5	Proses pembelajaran yang menarik	12, 13, 14	3
	6	Kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan yang kondusif	15, 16, 17, 18	4
	7	Pemberian hadiah dan penghargaan dalam pencapaian belajar	19, 20, 21, 22	4
	8	Adanya hukuman yang diberikan	23, 24	2
Jumlah				24

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Prestasi Belajar

Variabel	No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Prestasi belajar	1	Hasil Belajar Afektif	1, 2, 3, 4	4
	2	Hasil belajar Kognitif	5, 6, 7, 8, 9	5
	3	Hasil belajar Psikomotor	10, 11, 12, 13, 14	5
Jumlah				18

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif data yang diolah harus valid dan reliabel. Ada dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis diperoleh dengan cara yang benar menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas. Validitas empiris diuji melalui pengalaman dan diuji cobakan pada sasaran penelitian. Instrumen yang berupa test memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen diuji dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi produk momen (*product moment*)
- N = Jumlah sampel
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Bila nilai $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{\text{pembanding}}$ maka butir soal dinyatakan valid, jika nilai $r_{xy \text{ hitung}} < r_{\text{pembanding}}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. $r_{xy \text{ hitung}}$ yang sudah ditemukan kemudian konsultasikan dengan $r_{\text{pembanding}} = 0,30$ (Sugiyono, 2010: 126).

Dalam menentukan valid atau tidak hasil analisis $r_{xy \text{ hitung}}$ pada taraf signifikan 5%, jika r_{hitung} menunjukkan hasil lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} menunjukkan hasil lebih kecil dari r_{tabel}

maka dinyatakan tidak valid. Pada taraf signifikansi 5% dan N = 30 pada uji coba instrumen motivasi belajar dan prestasi belajar.

Dalam penelitian, “Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar Mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMKN 3 Yogyakarta” peneliti menggunakan cara *Statistic Package for Sosial Science (SPSS) V16.0*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,401	0,196	Valid
2	0,339	0,196	Valid
3	0,446	0,196	Valid
4	0,502	0,196	Valid
5	0,417	0,196	Valid
6	0,233	0,196	Valid
7	0,504	0,196	Valid
8	0,545	0,196	Valid
9	0,279	0,196	Valid
10	0,472	0,196	Valid
11	0,484	0,196	Valid
12	0,488	0,196	Valid
13	0,422	0,196	Valid
14	0,415	0,196	Valid
15	0,526	0,196	Valid
16	0,421	0,196	Valid
17	0,373	0,196	Valid
18	0,454	0,196	Valid
19	0,550	0,196	Valid
20	0,504	0,196	Valid
21	0,569	0,196	Valid
22	0,528	0,196	Valid
23	0,208	0,196	Valid
24	0,341	0,196	Valid

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Persepsi Prestasi Belajar

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,663	0,196	Valid
2	0,592	0,196	Valid
3	0,344	0,196	Valid
4	0,632	0,196	Valid
5	0,548	0,196	Valid
6	0,694	0,196	Valid
7	0,637	0,196	Valid
8	0,659	0,196	Valid
9	0,579	0,196	Valid
10	0,547	0,196	Valid
11	0,587	0,196	Valid
12	0,575	0,196	Valid
13	0,615	0,196	Valid
14	0,521	0,196	Valid

Dari perhitungan menggunakan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) V16.0 diperoleh hasil instrumen yang diujikan adalah valid. Kevalidan data dilihat dari perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga instrumen-instrumen tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian eksternal dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya begitu juga pengujian internal dapat diuji dengan konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen (Sugiyono, 2010:130).

Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dalam analisis uji reliabilitas. Rumus *Alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[\frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Koefisien reliabilitas dengan nilai $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa metode pengukuran kriteria reliabel. Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan dengan tabel nilai r . Peneliti menggunakan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) V16.0 untuk menguji kereliabilisan instrumen dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Motivasi Belajar	0,775	0,7	Reliabel
Prestasi Belajar	0,850	0,7	Reliabel

Dari perhitungan menggunakan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) V16.0 peneliti mendapat nilai reliabilitas lebih dari 0,7 maka variabel-variabel tersebut reliabel sehingga instrumen-instrumen dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,7 maka variabel-variabel tersebut tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melakukan pengambilan data. Analisis data dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

1. Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan. Penyajian data menggunakan metode statistik deskriptif yaitu dengan *Mean* (M), *Modus* (Mo), *Median* (Me), tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan interpretasi skor untuk mengkaji variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar. Variabel motivasi belajar yakni kategori baik, cukup dan kurang. Variabel prestasi belajar menggunakan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Mean merupakan nilai rata-rata suatu data. Rumus perhitungan *mean* adalah jumlah tiap data dibagi jumlah data. *Modus* adalah nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data.

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah disusun mulai dari yang kecil sampai data yang yang terbesar ataupun sebaliknya (Riduwan & Akdon, 2009: 32). *Mean* data tunggal yang dipakai untuk menghitung data dalam jumlah sedikit rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

(Riduwan & Akdon, 2009: 28)

Menghitung *modus* dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul diantara sebaran data. *Median* dicari dengan mengurutkan data dari data terkecil sampai data terbesar kemudian dihitung dengan setengah dikali jumlah data.

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* $1+33 \log n$, n adalah jumlah subjek penelitian. Untuk menentukan panjang kelas interval, dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas interval kemudian dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi dan kategorinya ditentukan. Untuk menghitung besarnya rerata ideal dan simpangan baku ideal digunakan rumus:

M_i (rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah) dan S_{di} (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah). Penentuan jarak 1,5 SD berdasarkan kurva distribusi normal yakni berjarak 6 simpangan baku.

Tabel 11. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata

Rentang	Kategori
$x > (M_i + 1,5SD_i)$	Sangat Baik
x antara M_i dan $(M_i + 1,5SD_i)$	Baik
x antara $(M_i - 1,5SD_i)$ dan M_i	Cukup
$x < (M_i - 1,5SD_i)$	Tidak Baik

(Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Standar Deviasi

$$sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

S_d = Simpangan baku (standard deviasi)
 n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2006: 58)

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Penjelasan untuk uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data normal atau tidak, untuk menguji normalitas menggunakan rumus *Klomogorov Smirnov*. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* V16.0. Setelah diuji data bisa dikatakan distribusi data normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 tapi jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Apabila $f > 0,05$ atau $F_{itung} \leq F_{tabel}$ maka hubungan keduanya linier tapi jika $F \leq 0,05$ atau $F_{itung} \geq F_{tabel}$ maka hubungan keduanya tidak linier. Peneliti menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* V16.0 untuk menguji linieritas data. Pengujian dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Linearity* pada tabel *Anova*.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji berkaitan dengan rumusan masalah. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis awal (H_0) dan hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis awal (H_0) berlawanan dengan hipotesis alternatif (H_a). Apabila hasil pengujian menerima H_0 maka H_a ditolak sebaliknya jika hasil pengujian menerima H_a maka H_0 ditolak.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi tunggal yang berfungsi untuk meramalkan adanya kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus analisis regresi tunggal adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel kriterium/terikat

X : variabel prediktor/bebas

a : bilangan konstan

b : koefisien arah regresi linier

Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar (2015: 216), jika nilai F_{hitung} sudah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf 5% dengan derajat kebebasan m lawan N-m-1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien menunjukkan variabel bebas (X) tidak berkontribusi signifikan terhadap variabel terikat (Y).

d. Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berikut rumus menghitung besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut.

$$SR\%_x = \frac{JK(reg)}{JK(tot)}$$

Keterangan:

$SR\%_x$ = sumbangan relative dari setiap predictor

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = jumlah kuadrat total

Rumus Sumbangan Efektif (SE%) adalah sebagai berikut.

$$SE\% = SR\%_x \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektif dari suatu predictor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium predictor

$SR\%_x$ = sumbangan relative dari setiap predictor

(Sutrisno Hadi, 1995: 42)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Yogyakarta. SMK Negeri 3 Yogyakarta beralamat di Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan favorit. SMK Negeri 3 Yogyakarta membuka 8 jurusan yaitu jurusan Teknik Kontruksi Kayu, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Audio-video, Teknik Komputer dan jaringan, dan Multimedia. Dari semua jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta semua jurusan sudah terakreditasi A.

Dalam penelitian ini responden yang dipilih merupakan siswa kelas X Jurusan Teknik Bangunan yang terdiri dari program keahlian Teknik Kontruksi Kayu dan program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Total siswa yang menjadi responden adalah 94 siswa yang terdiri dari 4 kelas 1 kelas dari program keahlian Teknik Kontruksi Kayu dan 3 kelas dari program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Tabel 12. Profil Responden Berdasarkan Program Studi, Jumlah Responden dan Jenis Kelamin

Program Studi	Jumlah Kelas	Jumlah Responden	Jenis Kelamin	
			L	P
Teknik Gambar Bangunan	3	72	57	15
Teknik Kontruksi Kayu	1	24	23	1
Jumlah	4	96	96	

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar dan persepsi prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yang termasuk mata pelajaran produktif. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 96 responden diambil dari besarnya populasi yang berjumlah 128 siswa kelas X pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menguji dan mendiskripsikan adanya kontribusi antar variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menyajikan data *Mean*, *Median*, *Modus*, *Standart Deviation*, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Data diuraikan dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

a. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X)

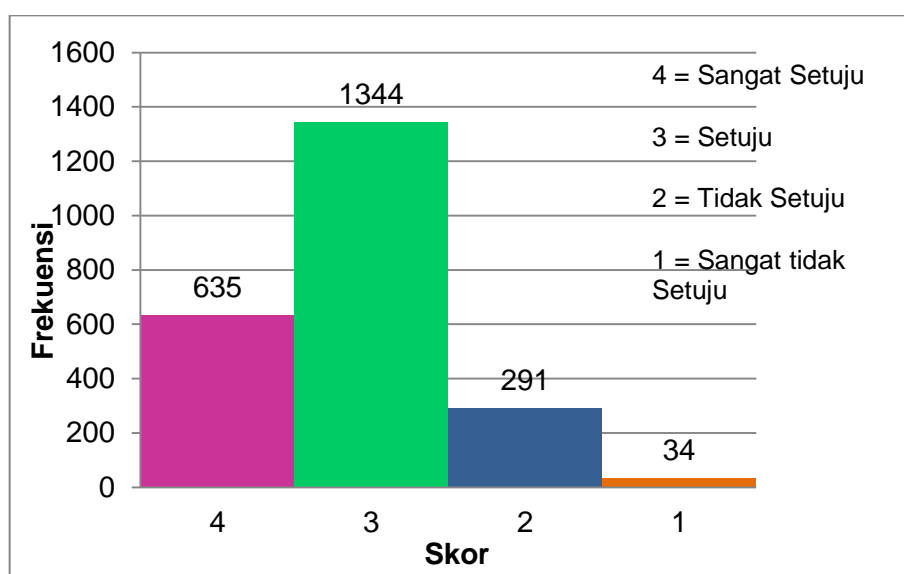
Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 96 siswa yang menjadi sampel penelitian kemudian diolah. Pengolahan data variabel motivasi belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil dari seberapa besar kontribusi motivasi belajar. Untuk variabel motivasi belajar terdapat 8 indikator yang terdiri dari 24 pernyataan yang disebar kepada responden.

Setiap responden akan memberikan 24 pernyataan dan sampel terdiri dari 96 siswa maka total frekuensi variabel motivasi belajar adalah 2304 yang didapatkan dari 24 pernyataan x 96 responden. Tabel berikut yang menunjukkan hasil pengukuran kontribusi motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik bangunan tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Kategori	Skor	Frekuensi	%
Motivasi Belajar	Sangat Setuju	4	635	27.56
	Setuju	3	1344	58.33
	Tidak Setuju	2	291	12.63
	Sangat tidak Setuju	1	34	1.48
Jumlah			2304	100

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pilihan Jawaban Variabel Motivasi Belajar

Dari Tabel 13. dapat dilihat bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap motivasi belajar adalah setuju. Ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang jumlah keseluruhannya mencapai 1344 atau 58,33% dari total tanggapan responden. Pernyataan responden yang terbesar kedua adalah sangat setuju ini bisa dilihat dari pernyataan responden sebesar 635 atau 27,56% dari total keseluruhan skor. Untuk pernyataan tidak setuju responden memberikan pernyataan sebesar 291 atau 12,63% dari total skor. Pernyataan sangat tidak setuju memberikan pernyataan sebesar 34 atau 1,48% dari total

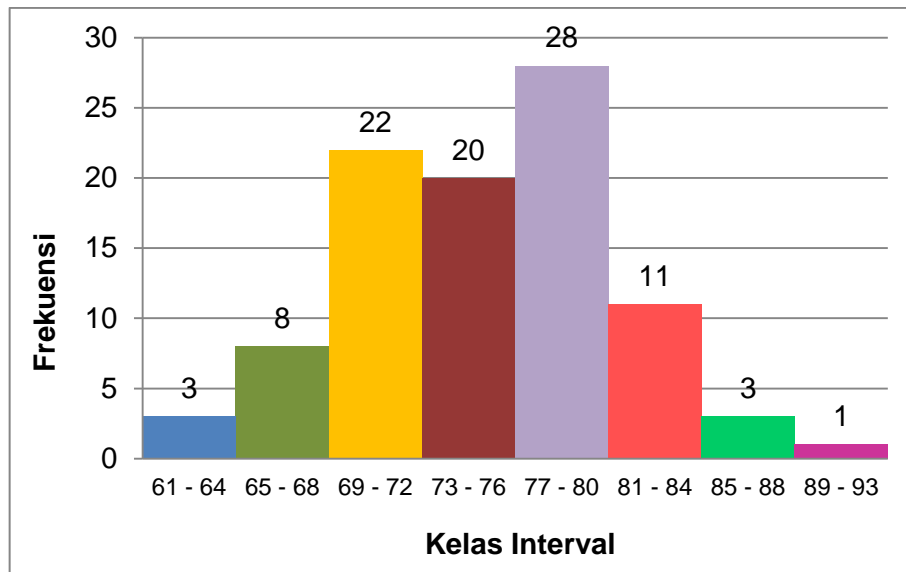
skor. Jika diamati skor pernyataan sangat tidak setuju mendapatkan nilai yang sangat sedikit dibandingkan nilai yang lain.

Hasil penelitian motivasi belajar dihitung menggunakan program SPSS V16.0 didapatkan nilai *Mean* sebesar 74,88, *Median* sebesar 75, *Modus* sebesar 77, dan Standar Deviasi sebesar 5,946. Berikut perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Dari hasil hitungan dengan rumus $1 + 3,3 \log n$ diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 96 = 7,54$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data = data tertinggi – data terendah diperoleh rentang data = $93 - 61 = 32$. Panjang kelas = rentang data – jumlah kelas interval diperoleh panjang kelas = $32 : 8 = 4$.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	61 - 64	3	3.13
2	65 - 68	8	8.33
3	69 - 72	22	22.92
4	73 - 76	20	20.83
5	77 - 80	28	29.17
6	81 - 84	11	11.46
7	85 - 88	3	3.13
8	89 - 93	1	1.04
Jumlah		96	100



Gambar 8. Histogram Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar didasarkan pada kriteria skor ideal menggunakan skala *Likert* yang berjumlah 24 item dengan skor 1 sampai 4. Nilai parameter idealnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Minimum ideal} = 24 \times 1 = 24$$

$$\text{Skor Maksimum ideal} = 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Nilai Rata-rata ideal (Mi)} = (96 + 24) / 2 = 60$$

$$\text{Nilai SD} = (93 - 61) / 6 = 5,3$$

Batasan kategori motivasi belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Sangat baik} = x > (Mi + 1,5Sdi)$$

$$= x > (60 + 1,5 \times 5,3)$$

$$= x > 67,95$$

$$\text{Baik} = x \text{ antara Mis.d } (Mi + 1,5Sdi)$$

$$= 60 < x < (60 + 1,5 \times 5,3)$$

$$= 60 < x < 67,95$$

$$\text{Kurang baik} = x \text{ antara } (Mi - 1,5Sdi) \text{ s.d } Mi$$

$$= 60 - 1,5 \times 5,3 < x < 60$$

$$= 52,05 < x < 60$$

Tidak baik $= x < (Mi - 1,5S_{di})$

$$= x < (60 - 1,5 \times 5,3)$$

$$= x < 52,05$$

Tabel 15. Batasan Kategori Motivasi Belajar

Rentang	Batasan Kategori	Kategori
$x > (Mi + 1,5S_{Di})$	$x > 67,95$	Sangat Baik
x antara $Mis.d(Mi + 1,5S_{Di})$	$60 < x < 67,95$	Baik
x antara $(Mi - 1,5S_{Di})$ $s.d < Mi$	$52,05 < x < 60$	Cukup
$x < (Mi - 1,5S_{Di})$	$x < 52,05$	Tidak Baik

Dari perhitungan diperoleh *Mean* sebesar $74,88 > 67,95$ ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar masuk dalam kategori sangat baik. Dari perhitungan diatas dapat dibuat tabel data tiap indikator variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Data Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Mean	Prosentase (%)
1	Keinginan untuk belajar	9,66	12,90
2	Minat belajar	9,60	12,82
3	Harapan dan cita-cita	10,09	13,48
4	Adanya dorongan untuk belajar	6,56	8,76
5	Proses pembelajaran yang menarik	9,40	12,56
6	Kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan yang kondusif	12,25	16,36
7	Pemberian hadiah dan penghargaan dalam pencapaian belajar	11,85	15,83
8	Adanya hukuman yang diberikan	5,46	7,29
Jumlah		74,88	100

Berdasarkan Tabel 16. dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta prosentase paling tinggi yang sangat berkontribusi dari motivasi belajar adalah kondisi keluarga, sekolah dan lingkungan yang kondusif. Ini bisa dibuktikan dengan nilai prosentase yang paling tinggi dari faktor lain yakni sebesar 16,36%. Indikator pemberian hadiah dan penghargaan dalam pencapaian belajar sebesar 15,82%. Sedangkan indikator paling rendah adalah adanya hukuman yang diberikan dibuktikan dengan nilai prosentase sebesar 7,29%.

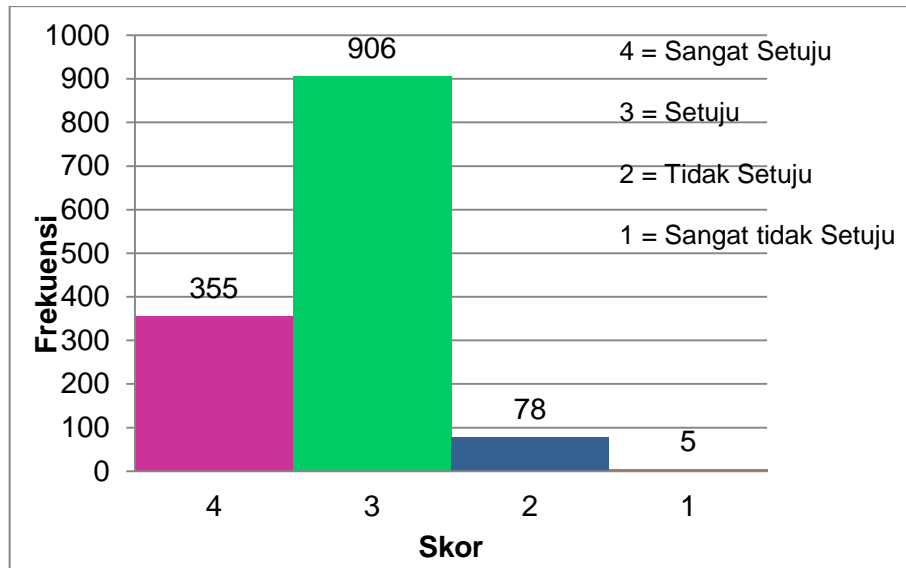
b. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data diperoleh dari penyebaran angket kepada 96 siswa yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut kemudian diolah. Pengolahan data variabel prestasi belajar untuk mendapatkan hasil dari penelitian persepsi siswa tentang prestasi belajar. Variabel prestasi belajar terdapat 3 indikator yang terdiri dari 14 pernyataan yang disebar kepada responden. Setiap responden akan memberikan 14 pernyataan dan sampel terdiri dari 96 siswa maka total frekuensi variabel persepsi prestasi belajar adalah 1344 yang didapatkan dari 14 pernyataan x 96 responden. Tabel berikut yang menunjukkan hasil pengukuran persepsi siswa tentang prestasi belajar siswa kelas X jurusan Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Prestasi Belajar

Variabel	Kategori	Skor	Frekuensi	%
Prestasi Belajar	Sangat Setuju	4	355	26,41
	Setuju	3	906	67,41
	Tidak Setuju	2	78	5,80
	Sangat tidak Setuju	1	5	0,37
Jumlah			1344	100

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Pilihan Jawaban Variabel Persepsi Prestasi Belajar

Dari Tabel 17. dapat dilihat bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap motivasi belajar adalah setuju. Ini bisa dilihat dari pernyataan responden yang jumlah keseluruhannya mencapai 906 atau 67,41% dari total tanggapan responden.

Pernyataan responden yang terbesar kedua adalah sangat setuju ini bisa dilihat dari pernyataan responden sebesar 355 atau 26,41% dari total keseluruhan skor. Untuk pernyataan tidak setuju responden memberikan pernyataan sebesar 78 atau 5,80% dari total skor. Pernyataan sangat tidak setuju memberikan pernyataan sebesar 5 atau 0,37% dari total skor. Jika diamati skor pernyataan sangat tidak setuju mendapatkan nilai yang sangat sedikit dibandingkan nilai yang lain.

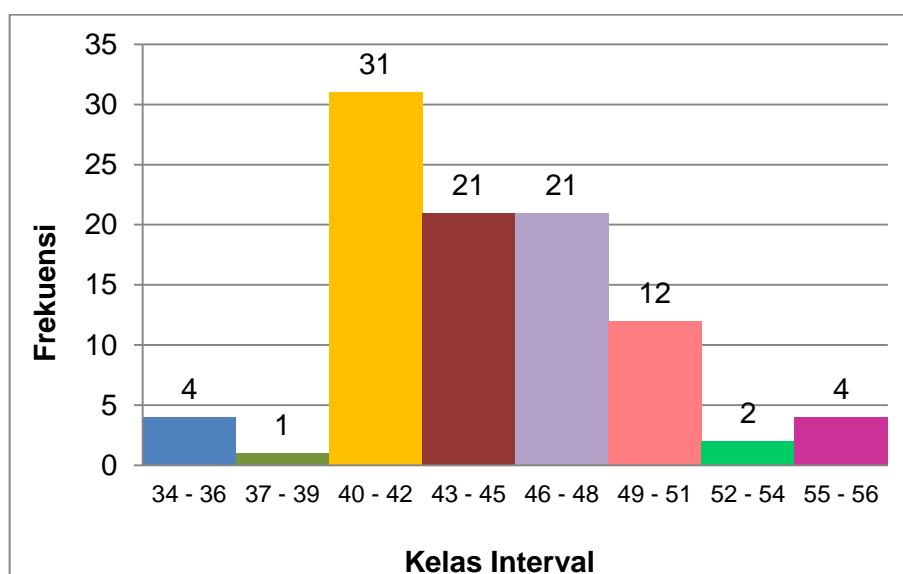
Hasil penelitian motivasi belajar dihitung menggunakan program SPSS V16.0 didapatkan nilai *Mean* sebesar 44,78, *Median* sebesar 44, *Modus* sebesar

42, dan Standar Deviasi sebesar 4,324. Berikut perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Dari hasil hitungan dengan rumus $1 + 3,3 \log n$ diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 96 = 7,54$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data = data tertinggi – data terendah diperoleh Rentang data = $56 - 34 = 22$. Panjang kelas = rentang data – jumlah kelas interval diperoleh panjang kelas = $22 : 8 = 2,75$ dibulatkan menjadi 3.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Persepsi Prestasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	34 - 36	4	4.17
2	37 - 39	1	1.04
3	40 - 42	31	32.29
4	43 - 45	21	21.88
5	46 - 48	21	21.88
6	49 - 51	12	12.50
7	52 - 54	2	2.08
8	55 - 56	4	4.17
Jumlah		96	100



Gambar 10. Histogram Persepsi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya persepsi siswa tentang prestasi belajar didasarkan pada kriteria skor ideal menggunakan skala *Likert* yang berjumlah 14 item dengan skor 1 sampai 4. Nilai parameter idealnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Minimum ideal} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor Maksimum ideal} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Nilai Rata-rata ideal (Mi)} = (56 + 14) / 2 = 35$$

$$\text{Nilai SD} = (56 - 34) / 6 = 3,67$$

Batasan kategori motivasi belajar adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= x > (Mi + 1,5Sdi) \\ &= x > (35 + 1,5 \times 3,67) \\ &= x > 40,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= x \text{ antara Mis.d (Mi + 1,5Sdi)} \\ &= 35 < x < (35 + 1,5 \times 3,67) \\ &= 35 < x < 40,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= x \text{ antara (Mi - 1,5Sdi) s.d } < Mi \\ &= 35 - 1,5 \times 3,67 < x < 35 \\ &= 29,5 < x < 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak baik} &= x < (Mi - 1,5Sdi) \\ &= x < (35 - 1,5 \times 3,67) \\ &= x < 29,5 \end{aligned}$$

Tabel 19. Batasan Kategori Persepsi Prestasi Belajar

Rentang	Batasan Kategori	Kategori
$x > (Mi + 1,5SDi)$	$x > 40,51$	Sangat Baik
$x \text{ antara Mis.d}(Mi + 1,5SDi)$	$35 < x < 40,51$	Baik
$x \text{ antara } (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi$	$29,5 < x < 35$	Cukup
$x < (Mi - 1,5SDi)$	$x < 29,5$	Tidak Baik

Dari perhitungan diperoleh *Mean* sebesar $44,78 > 40,51$ ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang prestasi belajar masuk dalam kategori sangat baik. Dari perhitungan diatas dapat dibuat tabel data tiap indikator variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 20. Distribusi Data Tiap Indikator Variabel Persepsi Prestasi Belajar

No.	Indikator	Mean	Prosentase (%)
1	Hasil Belajar Afektif	13.16	29
2	Hasil belajar Kognitif	15.50	35
3	Hasil belajar Psikomotor	16.13	36
Jumlah		44.79	100

Berdasarkan Tabel 20. dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta prosentase paling tinggi dari persepsi siswa tentang prestasi belajar adalah hasil belajar psikomotor. Ini bisa dibuktikan dengan nilai prosentase yang paling tinggi dari faktor lain yakni sebesar 36%. Indikator hasil belajar kognitif mempunyai prosentase sebesar 35%. Sedangkan indikator paling rendah adalah hasil belajar afektif dibuktikan dengan nilai prosentase sebesar 29%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Data hasil penelitian yang akan dianalisis harus memenuhi syarat yaitu harus memiliki distribusi normal. Data yang didalamnya mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaran data normal maka populasi data yang diambil berdistribusi normal. Dalam uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS V16.0. Distribusi data akan bisa disebut normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 tetapi jika

nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	p hitung	p standar	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,454	0,05	Distribusi Normal
2	Prestasi Belajar	0,106	0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel 22. dapat diambil kesimpulan variabel motivasi belajar memiliki nilai probability *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,454 > 0,05$ maka distribusi data normal dan variabel prestasi belajar memiliki nilai probability *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,106 > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Dalam uji linieritas peneliti menggunakan bantuan program SPSS V16.0. Uji linieritas dengan cara melihat kolom signifikansi pada baris *Linearity* di tabel *Anova*. Jika nilainya kurang dari 0,05 maka bersifat linier, dan jika nilainya lebih dari 0,05 maka bersifat tidak linier (Ghozali, 2011: 116). Berdasarkan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} , jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka bersifat linier dan jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka bersifat tidak linier. Pengambilan keputusan uji linieritas dengan melihat angka probabilitas hitung probabilitas 5% (0,05).

Tabel 22. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	1030.400	23	44.800	4.324	.000
Motivasi_Belajar		Linearity	791.461	1	791.461	76.387	.000
		Deviation from Linearity	238.938	22	10.861	1.048	.422
	Within Groups		746.007	72	10.361		
	Total		1776.406	95			

Dari tabel 23. pada uji linieritas variabel motivasi belajar (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh hasil nilai $F_{\text{linierity}}$ sebesar 76,387 sedangkan nilai F_{tabel} 3,94 pada taraf signifikansi 5% $dk_{\text{pembilang}} 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} 96 - 2 = 94$ adalah 3,94 sehingga $F_{\text{tabel}} < F_{\text{linierity}}$ ($3,94 < 76,387$) maka hubungan motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian, “Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMK Negeri 3 Yogyakarta” terdapat dua hipotesis yaitu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_o). H_a dinyatakan dalam kalimat positif dan H_o dinyatakan dengan kalimat negatif. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi tunggal. Dalam penelitian ini H_a berbunyi motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi prestasi belajar siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan H_o berbunyi motivasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi prestasi belajar siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS V16.0.

Tabel 23. Hasil F_{hitung} dan F_{tabel} ($X \rightarrow Y$)

a	b (X)	F_{hitung}	F_{tabel}	P	R	Kesimpulan
8,433	0,667	75,535	3,94	0,000	0,667	Signifikan

Dari Tabel 23. Didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $75,535 > 3,94$ yang diartikan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari hasil olah data dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dari analisis menggunakan bantuan SPSS V16.0 didapatkan nilai $R = 0,667$. Nilai $R = 0,667$ bermakna kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori cukup besar. Sumbangan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan mencari koefisien determinan yaitu:

$$\begin{aligned}
 KP &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,667^2 \times 100\% \\
 &= 44,49\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinan dapat diartikan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 44,49%. Sisanya sebesar 55,51% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas, variabel X yaitu motivasi belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0,667 dan konstanta sebesar 8,433. Hasil ini dihitung dengan persamaan regresi tunggal adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 8,433 + 0,667X$$

Dari persamaan diatas menunjukkan apabila motivasi belajar naik sebesar 0,667 maka prestasi belajar akan meningkat satu poin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian siswa sebagai responden di SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi dengan analisis regresi tunggal motivasi terhadap prestasi belajar yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($75,535 > 3,94$) dengan $N = 96$ dengan taraf signifikansi 5%, dengan ini bisa ditarik kesimpulan semakin besar motivasi belajar yang diberikan maka prestasi belajar akan semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar perlu diberikan dan ditumbuhkan oleh guru supaya siswa menjadi semangat belajar. Motivasi juga akan muncul pada diri siswa masing-masing karena adanya keinginan dan kebutuhan. Motivasi belajar dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi dalam keluarga dapat diberikan oleh orang tua dan saudara siswa untuk selalu memberi motivasi yang berupa hadiah jika siswa berprestasi dan memberi hukuman jika siswa tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua. Orang tua harus selalu mengawal dan memperdulikan apa yang dilakukan

oleh anaknya supaya anaknya merasa diperhatikan oleh orang tua ataupun saudara.

Motivasi disekolah dapat diberikan oleh guru yang memegang peranan penting di sekolah karena guru yang mengajar siswa dan bertatap muka secara langsung saat proses pembelajaran. Guru harus dapat membawa siswa untuk selalu memperhatikan apa yang dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan dapat berprestasi.

Guru memotivasi siswa dengan memberikan hadiah berupa nilai jika siswa rajin dan berprestasi. Saat dimasyarakat siswa juga harus mendapat motivasi dari teman sebaya ataupun tetangga dengan memberikan jam belajar pada desa tempat tinggal siswa. Masyarakat juga dapat memberikan tempat dan kesempatan kepada anak-anak di desa tersebut untuk belajar bersama.

Dari pembahasan diatas penelitian ini sama dengan penelitian Agustina Kartika Dewi (2014), antara lain karena (1) metode penelitiannya adalah *Ex-post Facto*; (2) teknik analisis datanya menggunakan regresi tunggal/sederhana; (3) sampel penelitiannya adalah siswa; (4) menggunakan bantuan program *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) untuk menghitung data; (5) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel X memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustina Kartika Dewi (2014), antara lain karena (1) penelitian ini di SMK Negeri 3 Yogyakarta, Agustina Kartika Dewi di SMA Negeri 2 Sleman; (2) penelitian ini menggunakan dua variabel, Agustina Kartika Dewi menggunakan tiga variabel. (3) penelitian ini dilakukan di wilayah kota Yogyakarta, Agustina Kartika Dewi dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman.

Dari pembahasan diatas, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat H. B. Siswanto (2007: 119), motivasi merupakan sebagian integral dan hubungan perburuan dalam rangka proses pembinaan, pengembangan, dan pengarahan sumber daya manusia. Sedangkan pendapat yang berlawanan dengan penelitian ini yaitu pendapat Irham Fahmi (2012: 143), motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta diperoleh *Mean* $74,88 > 67,95$ menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar masuk dalam kategori sangat baik.
2. Persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta diperoleh *Mean* $44,78 > 40,51$ ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang prestasi belajar masuk dalam kategori sangat baik.
3. Motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $75,535 > 3,94$, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $R = 0,667$. Motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah sebesar 44,49%. Kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah cukup besar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta signifikan. Hasil tersebut dapat memberikan informasi bahwa motivasi belajar dapat menjadi untuk meningkatkan persepsi siswa tentang prestasi belajar siswa. Fungsi motivasi yang sangat kuat membuat orang tua, guru, dan masyarakat seharusnya memberikan motivasi kepada anak untuk dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru, orang tua dan masyarakat dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan motivasi kepada siswa sebagai upaya memberikan semangat belajar untuk mencapai prestasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran persepsi prestasi belajar baru dapat dilakukan dengan mengukur motivasi sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam mencapai prestasi belajar. Peneliti belum melibatkan faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam mencapai prestasi belajar.
2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini belum dapat diujikan dengan responden yang lebih luas.
3. Diasumsikan siswa menjawab angket persepsi siswa terhadap prestasi belajar dengan jujur.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta delapan indikator motivasi belajar adanya hukuman yang diberikan menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 5,46 dari skala 1 sampai 8. Persepsi siswa tentang prestasi belajar afektif menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 13,16 dari skala 1 sampai 16. Dari hasil analisis motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi tentang prestasi belajar siswa melakukan perbaikan dalam belajar dengan motivasi belajar semakin ditingkatkan, adanya dorongan belajar dari dalam diri, dan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar. Siswa mengevaluasi diri dalam belajar dengan motivasi belajar. Dapat menjadi panduan siswa untuk mencapai prestasi belajar. Siswa lebih melihat hukuman yang diberikan guru sebagai motivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas jangan dijadikan hukuman sebagai beban dan hal yang menakutkan.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta delapan indikator motivasi belajar adanya hukuman yang diberikan menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 5,46 dari skala 1 sampai 8. Persepsi siswa

tentang prestasi belajar afektif menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 13,16 dari skala 1 sampai 16. Dari hasil analisis motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi tentang prestasi belajar guru seharusnya memperbaiki cara mengajar dengan tidak memberikan hukuman yang memberatkan kepada siswa tetapi melakukan pendekatan dengan sabar kepada siswa untuk menyelesaikan tugas. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam tentang prestasi belajar afektif kepada siswa sehingga siswa lebih mengerti dan memahami prestasi belajar afektif.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta delapan indikator motivasi belajar adanya hukuman yang diberikan menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 5,46 dari skala 1 sampai 8. Persepsi siswa tentang prestasi belajar afektif menjadi indikator paling rendah dengan *Mean* sebesar 13,16 dari skala 1 sampai 16. Dari hasil analisis motivasi belajar berkontribusi terhadap persepsi tentang prestasi belajar kepala sekolah memberi arahan kepada guru dalam proses pembelajaran dikelas guru tidak memberikan hukuman yang terlalu memberatkan kepada siswa. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan memberi penjelasan tentang prestasi belajar afektif kepada siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengacu dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah pemahaman tentang kontribusi motivasi belajar terhadap persepsi siswa tentang prestasi belajar untuk mengaplikasikan penelitian ini dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2003). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi Pamiungkas. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tigkat Inteligensi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Klaten, Yogyakarta: Skripsi FT UNY.
- Agustina Kartika Dewi (2014). Pengaruh *Locus of Control* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014, Yogyakarta: Skripsi FE UNY.
- Aziz Setiawan. (2013). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XL SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Yogyakarta: Skripsi FIS UNY.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Griffin, R. W. & Moorhead G. (1996). *Organizational Behavior*. Boston: Hought Mifflin Company.
- H. B. Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2013). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Husaini Usman & R. Purnomo Setiady. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- lif Khoiru A, Sofan Amri, Hendro Ari S, & Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Megginson, L. C., D. C Masley & Pitri P.H. (1983). *Management: Concepts and Applications*. New York: Haper & Row Publishers.
- Muchammad Noordiansyah (2014). *Kontribusi Kreativitas Siswa dalam Praktik Pemesinan dan Motivasi Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Mesin SMK Piri Sleman*, Yogyakarta: Skripsi FT UNY.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patrick, W. Miller. (2008). *Measurement and Teaching*. Indiana: USA.
- Peraturan Pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Riduwan & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman A M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, Kartika Nur F., Farida Agus S., Farida Harahap., & Siti Rohmah N. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutrisno Hadi. (1995). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offets.
- _____. (2004). *Metodologi Research, Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offsets.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhar Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zainal Arifin. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surat Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR (D3) / SKRIPSI (S1)

FRM/TSP/14-00
02 Juli 2007

Kepada Yth : Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd

Dengan ini saya :

Nama : Tradika Putri Prasetyanti
NIM : 11505244005
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan


Memohon kesiediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, dengan judul:


Bidang :
Judul : Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMKN 3 Yogyakarta
Rencana waktu : 6 (bulan)
Penyelesaian

Yogyakarta, 18 Februari 2015


Kesiediaan Calon Dosen Pembimbing

Mahasiswa


(Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd)
NIP : 19500809 197803 1001


(TRADIKA PUTRI PRASETYANTI)
NIM : 11505244005

Mengetahui,
Koordinator TA / Skripsi


(Drs. Suparman, M. Pd)
NIP : 19550715 198003 1006

Lampiran 2
SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 17/PT.Siper/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- | | |
|---------------------------|---|
| Ketua / Pembimbing I | : Prof. Husaini Usman, M.Pd |
| Bagi mahasiswa | : |
| Nama/No. Mahasiswa | : Tradika Putri Prasetyanti / 11505244005 |
| Jurusan/Prodi | : Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan S-1 |
| Judul Tugas Akhir Skripsi | : <i>Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMK Negeri 3 Yogyakarta</i> |
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Februari 2015

Dekan


Dr. Moch. Bruri Triyono
NSIP. 19580216 198603 1 003



Tembusan Yth :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1110/H34/PL/2015

07 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMK N 3 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Tradika Putri Prastyanti	11505244005	Pend. Teknik Sipil & Perc. SI	SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. Dr. Husaini Usman

NIP : 19500809 197803 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2015 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 4

Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/127/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1110/H34/PL/2015**
Tanggal : **7 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TRADIKA PUTRI PRASTYANTI** NIP/NIM : **11505244005**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
ILMU UKUR TANAH SMK N 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **7 MEI 2015 s/d 7 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **7 MEI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKIITAN

Lamiran 5

Surat Ijin Penelitian Dari Pemerintah Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1760

3077/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/127/5/2015 Tanggal : 7 Mei 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : TRADIKA PUTRI PRASTYANTI
No. Mhs/ NIM : 11505244005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU UKUR TANAH SMKN 3 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 Mei 2015 s/d 7 Agustus 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

TRADIKA PUTRI
PRASTYANTI



Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 8-5-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 6

Surat Tugas Penelitian dari WKS SMK Negeri 3 Yogyakarta

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PENELITIAN	070	521	

PERIHAL / ISI RINGKAS :

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
UNY	7/5-15	1110/H 34/PL/2015	

DIAJUKAN / DITERUSKAN
KEPADA :

Yth. Bpk. Maryono, M.T.

INFORMASI / INSTRUKSI

Mohon berkenan memindai -
Langiti, membantu pelaksanaan
naseu penelitian ini, dgn.
catatan :

1. Tidak mengganggu KBM.
2. Yth. menyerahkan propo-
sal penelitiannya.
3. Setelah selesai yth.
wajib menyerahkan 1 chap.
laporan hasilnya untuk
dokumen sekolah. Trims.

08/05'15.
[Signature]

085729256484

Yth. KPTB.

mohon Mhs penelitian ini di bantu dg naseu
instruksi KS diatas.

Terimakasih.

Yk, 11 Mei 2015
WKS
[Signature]
Maryono

Lampiran 7

Angket Penelitian

A. Pengantar dan Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini merupakan instrumen penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMKN 3 Yogyakarta”. Peneliti memohon kepada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 SMKNegeri 3 Yogyakarta untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan yang dialami sendiri. Tidak ada pengaruh apapun pengisian angket ini terhadap penilaian hasil belajar Anda, tetapi memberi sumbangan yang besar bagi Sekolah khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan.

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat sebelum anda menjawab!
2. Hanya dapat memilih satu alternatif jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan.
3. Jawabanlah pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman selama Anda mengikuti proses belajar mengajar dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom lembar isian yang tersedia, dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut:

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Keinginan untuk Belajar				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan serius.		√		

B. Identitas Siswa

Nama:

Kelas:

C. Kuesioner

1. Motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Keinginan untuk Belajar				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan serius.				
2.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.				
3.	Siswa mempelajari kembali materi yang dijelaskan guru ketika belajar di rumah.				
B.	Minat Belajar				
4.	Siswa belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.				
5.	Siswa mempelajari mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah karena dapat diaplikasikan ketika sudah bekerja.				
6.	Siswa menyukai belajar kelompok dibandingkan belajar sendiri.				
C.	Harapan dan Cita-cita				
7.	Siswa giat belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah				

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	untuk menambah keterampilan.				
8.	Siswa rajin belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah karena ingin menguasai dasar-dasar mendirikan bangunan.				
9.	Siswa puas ketika nilai hasil praktik Ilmu Ukur Tanah memuaskan.				
D.	Adanya Dorongan untuk Belajar				
10.	Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mengerti dan memahami mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.				
11.	Siswa belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah karena ingin mengetahui dasar-dasar pengukuran seperti jarak dan luas suatu bangunan.				
E.	Proses Pembelajaran yang Menarik				
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah praktik dengan teliti, runtut dan mudah diterima.				
13.	Guru memperhatikan setiap siswa dalam praktik dengan mendekati dan menanyai setiap siswa sudah jelaskah praktik yang dilaksanakan.				
14.	Guru mengulang menjelaskan materi dan langkah-langkah praktik jika siswa belum mengerti dengan penjelasan guru.				
F.	Kondisi Keluarga, Sekolah dan Lingkungan yang Kondusif				
15.	Orang tua menanyakan materi yang diterima disekolah.				
16.	Orang tua memperingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
17.	Teman satu kelas membantu saya jika saya belum mengerti dengan materi yang sudah disampaikan.				
18.	Lingkungan mendukung siswa untuk belajar dengan memberlakukan jam wajib belajar.				
G.	Pemberian Hadiah dan Penghargaan dalam Pencapaian Belajar				
19.	Siswa mendapat pujian dari teman, guru dan orang tua				

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	ketika mendapatkan nilai yang baik.				
20.	Orang tua memberi hadiah ketika berprestasi.				
21.	Teman-teman menasehati dan memberikan semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.				
22.	Siswa mendapat penghargaan dari guru ketika mendapatkan nilai tertinggi.				
H.	Adanya Hukuman yang Diberikan				
23.	Guru memberi hukuman jika tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas.				
24.	Guru memberi teguranketika kelas gaduh saat pelajaran berlangsung.				

2. Persepsi Prestasi Belajar

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Hasil Belajar Afektif				
1.	Memberi salam kepada guru ketika bertemu di sekolah maupun diluar sekolah.				
2.	Taat menjalankan ibadah dan toleransi antar sesama siswa dalam beribadah.				
3.	Siswa bertanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru.				
4.	Siswa aktif dan rajin bertanya dalam proses belajar mengajar dikelas.				
B.	Hasil Belajar Kognitif				
5.	Siswa memahami dasar-dasar materi pelajaran Ilmu Ukur Tanah untuk mendirikan bangunan yang wajib dipelajari.				
6.	Siswa menerapkan materi pelajaran Ilmu Ukur Tanah untuk praktik langsung dilapangan.				
7.	Siswa mampu menganalisis hasil hitungan praktik di				

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	lapangan.				
8.	Siswa mempraktikkan teori yang sudah didapatkan saat praktik di lapangan.				
9.	Siswa mengevaluasi hasil praktik dilapangan dengan hasil yang sudah dianalisis.				
C.	Hasil Belajar Psikomor				
10.	Siswamengoperasikan alat-alat ukur sederhana dengan benar.				
11.	Siswa mengoperasikan alat-alat ukur modern dengan baik dan sesuai aturan.				
12.	Siswa melaksanakan praktik Ilmu Ukur Tanah dengan sungguh-sungguh dan serius.				
13.	Siswa melaksanakan praktik Ilmu Ukur Tanah dengan langkah-langkah yang sesuai dengan jobsheet.				
14.	Siswa membaca hasil pengukuran sangat teliti.				

Lampiran 8

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Motivasi Belajar

No Sampel	Indikator																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
	No Butir Pertanyaan																								
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	69
3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	74
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	68
5	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	77
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	66
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	66
8	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	77
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	70
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	75
11	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	70
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	74
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	93
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	88
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	70
17	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	1	3	4	1	4	77

No Sampel	Indikator																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
	No Butir Pertanyaan																								
18	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	84
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	78
20	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	82
21	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	77
22	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	2	2	1	3	3	71
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
24	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	61
25	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	78
26	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65
27	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	70
28	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	4	4	2	3	3	2	2	4	1	64
29	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	79
30	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	81
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	74
32	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	81
33	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	70
34	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	69
35	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	69
36	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	80
37	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	83
38	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	61

No Sampel	Indikator																								Skor Total
	1		2		3		4		5		6		7		8										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
No Butir Pertanyaan																									
39	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	73
40	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	68
41	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	72
42	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	73
43	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	75
44	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	79
45	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	77
46	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	78
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	77	
48	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	78
49	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	1	4	69
50	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	79
51	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	1	4	78
52	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	73
53	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	79
54	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	79
55	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	74
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	66
57	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	80
58	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	77
59	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	88

No Sampel	Indikator																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
	No Butir Pertanyaan																								
60	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	79
61	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	82
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	82
63	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	75
64	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	73
65	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	70
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	76
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
68	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	73
69	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	78
70	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	81
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69
72	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	4	3	72
73	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	78
74	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	77
75	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	74
76	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	77
77	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	73
78	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	73
79	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	65

No Sampel	Indikator																								Skor Total					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
	No Butir Pertanyaan																													
81	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75					
82	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	1	4	77					
83	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	70					
84	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	69					
85	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	71					
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70					
87	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	72					
88	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	85					
89	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	76					
90	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	84					
91	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	69					
92	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	76					
93	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	84					
94	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	78					
95	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	79					
96	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	82					
Rata-rata	3.20	3.47	2.99	3.04	3.23	3.33	3.18	3.25	3.67	3.29	3.27	3.04	3.15	3.21	2.71	3.27	3.35	2.92	3.07	2.85	3.06	2.86	2.28	3.18	74.88					
Total Tiap Indikator	9.66				9.60				10.09				6.56				9.40				12.25				11.85				5.46	74.88

Hasil Penelitian Presespsi Siswa tentang Prestasi Belajar

No Samp	Indikator															Sko Tot
	1					2					3					
	No Butir pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	51
6	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	45
7	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
17	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	50

No Sampel	Indikator														Skor Total
	1		2		3										
	No Butir pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
18	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	46
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	47
22	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
24	3	2	4	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	35
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
27	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	41
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	46
30	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	48
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	47
32	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	36
34	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	44
35	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	43

No Sampel	Indikator														Skor Total
	1		2		3										
	No Butir pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
36	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	35
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	54
38	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	34
39	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	47
40	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
41	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
42	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	45
43	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	48
44	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	43
45	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
46	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	47
47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
48	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	50
49	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	47
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
51	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	46
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
53	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	50

No Sampel	Indikator														Skor Total
	1		2		3										
	No Butir pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
54	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50
55	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	46
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
57	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	49
58	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	49
59	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	48
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
61	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
63	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
64	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	46
65	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
66	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	47
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
68	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
69	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47
70	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	42
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42

No Sampel	Indikator														Skor Total
	1		2		3										
	No Butir pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
72	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	40
73	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
75	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	46
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
79	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
83	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	44
84	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
85	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
87	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
88	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	49
89	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	47

No Sampel	Indikator														Skor Total														
	1		2		3		4		5		6		7			8		9		10		11		12		13		14	
	No Butir pertanyaan																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14															
90	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
91	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	41	
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
93	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	52	
94	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48	
95	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
96	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47	
Rata-rata	3.42	3.47	3.26	3.01	3.04	3.20	3.05	3.16	3.05	3.27	3.27	3.24	3.28	3.06	3.27	3.27	3.05	3.16	3.05	3.27	3.27	3.27	3.24	3.28	3.06	3.06	3.06	44.78	
Total Tiap Indikator	13.16			15.50					16.13					44.78															

Lampiran 9
Uji Validitas

Uji Validitas Motivasi Belajar

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
btr_1 Pearson Correlation	1	.285**	.412**	.153	.218*	.111	.080	.239*	.017	.072	.379**	.180	.087	.134	.059	-.044	.056	.128	.289**	.333**	.031	.268**	-.097	-.086	.401**
Sig. (2-tailed)		.005	.000	.136	.033	.281	.436	.019	.872	.486	.000	.080	.399	.193	.569	.669	.588	.213	.004	.001	.764	.008	.349	.406	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_2 Pearson Correlation	.285*	1	.121	.129	.099	.116	-.033	.024	.345**	.064	.094	.033	-.015	.111	.162	.129	.002	.093	.264**	.202*	.058	.067	.087	-.050	.339**
Sig. (2-tailed)	.005		.241	.210	.339	.262	.750	.819	.001	.535	.363	.748	.883	.283	.115	.212	.985	.368	.009	.048	.575	.516	.399	.632	.001
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_3 Pearson Correlation	.412*	.121	1	.096	.108	-.024	.220*	.246*	-.014	.055	.137	.260*	.276**	.046	.288**	.143	.128	.152	.154	.379**	.201*	.376**	-.268**	.131	.446**
Sig. (2-tailed)	.000	.241		.353	.295	.816	.031	.016	.889	.593	.185	.010	.007	.655	.004	.165	.215	.139	.135	.000	.050	.000	.008	.202	.000

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.153	.129	.096	1	.486**	-.140	.256*	.285**	.104	.366**	.300**	.317**	.084	.171	.148	.071	.071	.299**	.238*	.055	.234*	.285**	-.147	.098	.502**
	.136	.210	.353		.000	.175	.012	.005	.312	.000	.003	.002	.417	.097	.151	.494	.490	.003	.019	.593	.022	.005	.152	.343	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.218*	.099	.108	.486**	1	.074	.363**	.318**	.011	.249*	.258*	.230*	.021	.042	.290**	.001	.006	.067	.128	.141	.143	.124	-.100	-.070	.417**
	.033	.339	.295	.000		.474	.000	.002	.915	.014	.011	.024	.842	.688	.004	.992	.953	.514	.216	.171	.164	.227	.334	.498	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.111	.116	-.024	-.140	.074	1	.083	.000	.096	.166	.116	-.041	.094	.042	.064	.065	.084	.069	.303**	.065	.055	-.060	.000	.087	.233*
	.281	.262	.816	.175	.474		.424	1.000	.354	.107	.262	.692	.364	.683	.535	.531	.414	.507	.003	.527	.594	.561	1.000	.399	.022
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
btr_7 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.080	-.033	.220	.256*	.363**	.083	1	.569**	.028	.127	.343**	.372**	.117	.241*	.290**	.144	.335**	.225*	.139	.187	.193	.141	.289**	.154	.504**
btr_8 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.239*	.024	.246*	.285**	.318**	.000	.569**	1	.117	.194	.624**	.301**	.015	.035	.210*	.136	.259*	.309**	.248*	.201	.225*	.350**	.357**	.164	.545**
btr_9 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.019	.819	.016	.005	.002	1.000	.000	.000	.255	.059	.000	.003	.882	.738	.040	.186	.011	.002	.015	.050	.027	.000	.000	.111	.000
btr_0 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.017	.345**	-.014	.104	.011	.096	.028	.117	1	.184	.276**	-.061	.224*	.139	-.011	.122	-.101	.102	.237*	.010	.033	.018	-.025	.114	.279**
btr_1 Pearson n Correlation	.072	.064	.055	.366**	.249*	.166	.127	.194	.184	1	.263**	.139	.163	.269**	.233*	.079	.153	.101	.258*	.147	.236*	.181	-.071	.187	.472**

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
Sig. (2-tailed) N	.486 96	.535 96	.593 96	.000 96	.014 96	.107 96	.217 96	.059 96	.073 96		.010 96	.176 96	.112 96	.008 96	.023 96	.442 96	.137 96	.326 96	.011 96	.152 96	.021 96	.078 96	.494 96	.069 96	.000 96
btr_1 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.379* 96	.094 96	.137 96	.300*** 96	.258* 96	.116 96	.343*** 96	.624*** 96	.276*** 96	.263*** 96	1 96	.139 96	.039 96	.021 96	.050 96	-.001 96	.102 96	.451*** 96	.294*** 96	.164 96	.107 96	.222*** 96	-.320*** 96	.133 96	.484*** 96
btr_2 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.180 96	.033 96	.260* 96	.317*** 96	.230* 96	-.041 96	.372*** 96	.301*** 96	-.061 96	.139 96	.139 96	1 96	.300*** 96	.200 96	.314*** 96	.140 96	.116 96	.272*** 96	.119 96	.140 96	.162 96	.335*** 96	-.258* 96	.195 96	.488*** 96
btr_3 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.080 96	.748 96	.010 96	.002 96	.024 96	.692 96	.000 96	.003 96	.554 96	.176 96	.177 96		.003 96	.051 96	.002 96	.175 96	.260 96	.007 96	.248 96	.174 96	.115 96	.001 96	.011 96	.057 96	.000 96
btr_1 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed)	.087 96	-.015 96	.276*** 96	.084 96	.021 96	.094 96	.117 96	.015 96	.224* 96	.163 96	.039 96	.300*** 96	1 96	.537*** 96	.259* 96	.135 96	.031 96	.269*** 96	.088 96	.139 96	.338*** 96	.019 96	-.233* 96	.282*** 96	.422*** 96
	.399 96	.883 96	.007 96	.417 96	.842 96	.364 96	.258 96	.882 96	.028 96	.112 96	.704 96	.003 96		.000 96	.011 96	.188 96	.765 96	.008 96	.396 96	.178 96	.001 96	.855 96	.023 96	.005 96	.000 96

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_1 Pearson																									
n	.134	.111	.046	.171	.042	.042	.241*	.035	.139	.269**	.021	.200	.537**	1	.140	.281**	.231*	.127	.051	.076	.313**	-.078	-.080	.206*	.415**
Correlation																									
Sig. (2-tailed)	.193	.283	.655	.097	.688	.683	.018	.738	.177	.008	.836	.051	.000		.173	.006	.023	.218	.621	.464	.002	.448	.440	.044	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_1 Pearson																									
n	.059	.162	.288**	.148	.290**	.064	.290**	.210*	-.011	.233*	.050	.314**	.259*	.140	1	.319**	.084	.275**	.173	.312**	.321**	.210*	-.269**	.238*	.526**
Correlation																									
Sig. (2-tailed)	.569	.115	.004	.151	.004	.535	.004	.040	.916	.023	.627	.002	.011	.173		.002	.413	.007	.091	.002	.001	.040	.008	.020	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_1 Pearson																									
n	-.044	.129	.143	.071	.001	.065	.144	.136	.122	.079	-.001	.140	.135	.281**	.319**	1	.345**	.123	.177	.222*	.213*	.115	-.006	.154	.421**
Correlation																									
Sig. (2-tailed)	.669	.212	.165	.494	.992	.531	.162	.186	.238	.442	.990	.175	.188	.006	.002		.001	.233	.084	.030	.037	.265	.954	.133	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
btr_1 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.056	.002	.128	.071	.006	.084	.335**	.259*	-.101	.153	.102	.116	.031	.231*	.084	.345**	1	.104	.150	.180	.258*	.109	-.034	.110	.373**
btr_8 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.128	.093	.152	.299**	.067	.069	.225*	.309**	.102	.101	.451**	.272**	.269**	.127	.275**	.123	.104	1	.231*	.060	.130	.095	-.281**	.166	.454**
btr_9 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.289*	.264**	.154	.238*	.128	.303**	.139	.248*	.237*	.258*	.294**	.119	.088	.051	.173	.177	.150	.231*	1	.282**	.333**	.328**	-.195	.267**	.550**
btr_0 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.004	.009	.135	.019	.216	.003	.177	.015	.020	.011	.004	.248	.396	.621	.091	.084	.146	.024	.005	.001	.001	.001	.057	.009	.000
btr_0 Pearson n Correlation	.333*	.202*	.379**	.055	.141	.065	.187	.201	.010	.147	.164	.140	.139	.076	.312**	.222*	.180	.060	.282**	1	.267**	.443**	-.086	-.032	.504**

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_ total
Sig. (2-tailed) N	.001 96	.048 96	.000 96	.593 96	.171 96	.527 96	.068 96	.050 96	.925 96	.152 96	.110 96	.174 96	.178 96	.464 96	.002 96	.030 96	.080 96	.564 96	.005 96		.009 96	.000 96	.405 96	.754 96	.000 96
btr_2 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 96	.058 96	.201* 96	.234* 96	.143 96	.055 96	.193 96	.225* 96	.033 96	.236* 96	.107 96	.162 96	.338** 96	.313** 96	.321** 96	.213* 96	.258* 96	.130 96	.333** 96	.267** 96	1 96	.491** 96	-.051 96	.166 96	.569** 96
btr_2 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.268* 96	.067 96	.376** 96	.285** 96	.124 96	-.060 96	.141 96	.350** 96	.018 96	.181 96	.222* 96	.335** 96	.019 96	-.078 96	.210* 96	.115 96	.109 96	.095 96	.328** 96	.443** 96	.491** 96	1 96	-.130 96	.123 96	.528** 96
btr_3 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed) N	.008 96	.516 96	.000 96	.005 96	.227 96	.561 96	.172 96	.000 96	.862 96	.078 96	.030 96	.001 96	.855 96	.448 96	.040 96	.265 96	.289 96	.358 96	.001 96	.000 96	.000 96	.206 96	.231 96	.000 96	.000 96
btr_2 Pearson n Correlation Sig. (2-tailed)	-.097 96	.087 96	.268** 96	-.147 96	-.100 96	.000 96	.289** 96	.357** 96	-.025 96	-.071 96	.320** 96	-.258* 96	-.233* 96	-.080 96	.269** 96	-.006 96	-.034 96	.281** 96	-.195 96	-.086 96	-.051 96	-.130 96	1 96	.322** 96	-.208* 96
	.349 96	.399 96	.008 96	.152 96	.334 96	1.000 96	.004 96	.000 96	.810 96	.494 96	.001 96	.011 96	.023 96	.440 96	.008 96	.954 96	.740 96	.006 96	.057 96	.405 96	.620 96	.206 96	.001 96	.042 96	.042 96

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	btr_15	btr_16	btr_17	btr_18	btr_19	btr_20	btr_21	btr_22	btr_23	btr_24	skor_total
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_2 Pearson																									
n																									
Correlation	-.086	-.050	.131	.098	-.070	.087	.154	.164	.114	.187	.133	.195	.282	.206	.238	.154	.110	.166	.267	-.032	.166	.123	.322	1	.341
Sig. (2-tailed)	.406	.632	.202	.343	.498	.399	.135	.111	.267	.069	.198	.057	.005	.044	.020	.133	.288	.106	.009	.754	.106	.231	.001		.001
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
skor_total																									
Pearson																									
n																									
Correlation	.401	.339	.446	.502	.417	.233	.504	.545	.279	.472	.484	.488	.422	.415	.526	.421	.373	.454	.550	.504	.569	.528	-.208	.341	1
Sig. (2-tailed)																									
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Prestasi Belajar

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	skor_total
btr_1 Pearson															
Correlation	1	.498	.245	.378	.239	.407	.330	.449	.345	.236	.365	.298	.419	.257	.663

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	skor_total
Sig. (2-tailed)		.000	.016	.000	.019	.000	.001	.000	.001	.021	.000	.003	.000	.011	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_2 Pearson Correlation	.498**	1	.187	.358**	.220*	.423**	.423**	.237*	.194	.321**	.334**	.277**	.219*	.137	.592**
Sig. (2-tailed)	.000		.068	.000	.031	.000	.000	.020	.059	.001	.001	.006	.032	.184	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_3 Pearson Correlation	.245*	.187	1	.193	.283**	.244*	.263**	.200	-.054	.044	.084	.101	.039	-.050	.344**
Sig. (2-tailed)	.016	.068		.059	.005	.016	.010	.050	.604	.668	.418	.330	.704	.625	.001
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_4 Pearson Correlation	.378**	.358**	.193	1	.339**	.459**	.525**	.409**	.353**	.198	.134	.216*	.300**	.277**	.632**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.059		.001	.000	.000	.000	.000	.053	.193	.034	.003	.006	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_5 Pearson Correlation	.239*	.220*	.283**	.339**	1	.428**	.469**	.334**	.324**	.179	.187	.204*	.118	.155	.548**
Sig. (2-tailed)	.019	.031	.005	.001		.000	.000	.001	.001	.080	.069	.046	.253	.131	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_6 Pearson Correlation	.407**	.423**	.244*	.459**	.428**	1	.466**	.429**	.325**	.280**	.217*	.311**	.346**	.313**	.694**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016	.000	.000		.000	.000	.001	.006	.034	.002	.001	.002	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	skor_total
btr_7 Pearson Correlation	.330**	.423**	.263**	.525**	.469**	.466**	1	.538**	.402**	.188	.153	.142	.208	.170	.637**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.000	.000	.000		.000	.000	.067	.137	.167	.042	.099	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_8 Pearson Correlation	.449**	.237*	.200	.409**	.334**	.429**	.538**	1	.518**	.281**	.250*	.165	.308**	.365**	.659**
Sig. (2-tailed)	.000	.020	.050	.000	.001	.000	.000		.000	.006	.014	.108	.002	.000	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_9 Pearson Correlation	.345**	.194	-.054	.353**	.324**	.325**	.402**	.518**	1	.281**	.248*	.149	.455**	.329**	.579**
Sig. (2-tailed)	.001	.059	.604	.000	.001	.001	.000	.000		.006	.015	.148	.000	.001	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_10 Pearson Correlation	.236*	.321**	.044	.198	.179	.280**	.188	.281**	.281**	1	.615**	.301**	.362**	.212*	.547**
Sig. (2-tailed)	.021	.001	.668	.053	.080	.006	.067	.006	.006		.000	.003	.000	.038	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_11 Pearson Correlation	.365**	.334**	.084	.134	.187	.217*	.153	.250*	.248*	.615**	1	.563**	.419**	.255*	.587**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.418	.193	.069	.034	.137	.014	.015	.000		.000	.000	.012	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_12 Pearson Correlation	.298**	.277**	.101	.216*	.204*	.311**	.142	.165	.149	.301**	.563**	1	.521**	.386**	.575**
Sig. (2-tailed)	.003	.006	.330	.034	.046	.002	.167	.108	.148	.003	.000		.000	.000	.000

	btr_1	btr_2	btr_3	btr_4	btr_5	btr_6	btr_7	btr_8	btr_9	btr_10	btr_11	btr_12	btr_13	btr_14	skor_total
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_1 Pearson Correlation	.419**	.219*	.039	.300**	.118	.346**	.208*	.308**	.455**	.362**	.419**	.521**	1	.384**	.615**
3 Sig. (2-tailed)	.000	.032	.704	.003	.253	.001	.042	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
btr_1 Pearson Correlation	.257*	.137	-.050	.277**	.155	.313**	.170	.365**	.329**	.212*	.255*	.386**	.384**	1	.521**
4 Sig. (2-tailed)	.011	.184	.625	.006	.131	.002	.099	.000	.001	.038	.012	.000	.000		.000
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
skor_t Pearson Correlation	.663**	.592**	.344**	.632**	.548**	.694**	.637**	.659**	.579**	.547**	.587**	.575**	.615**	.521**	1
total Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

Lampiran 10

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	24

Uji Reliabilitas Persepsi Prestasi Belajar

Reliability Statistics

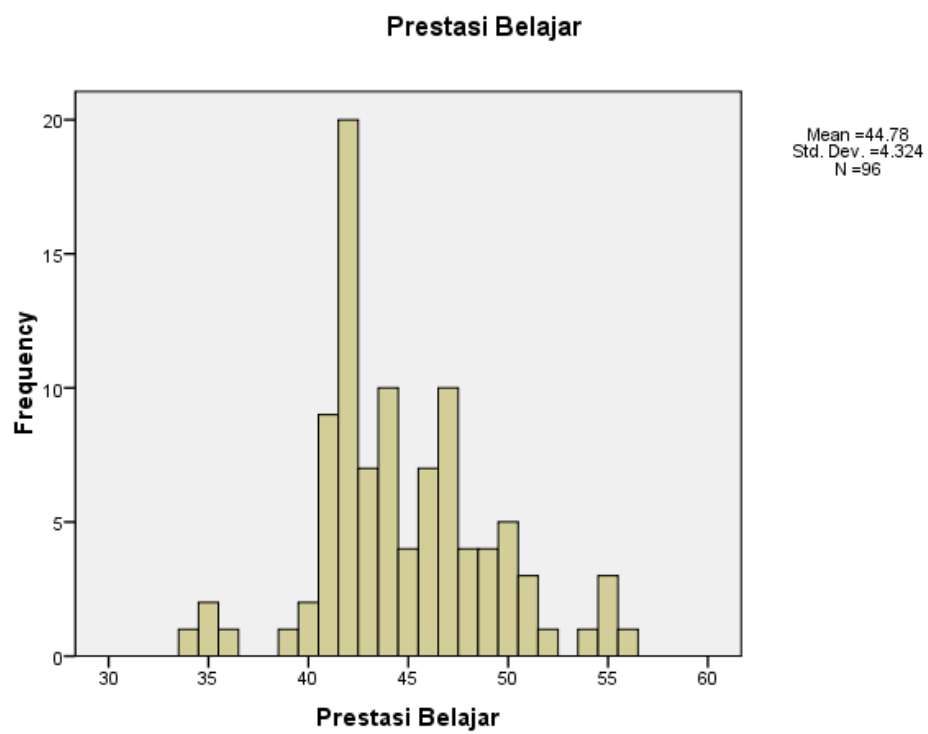
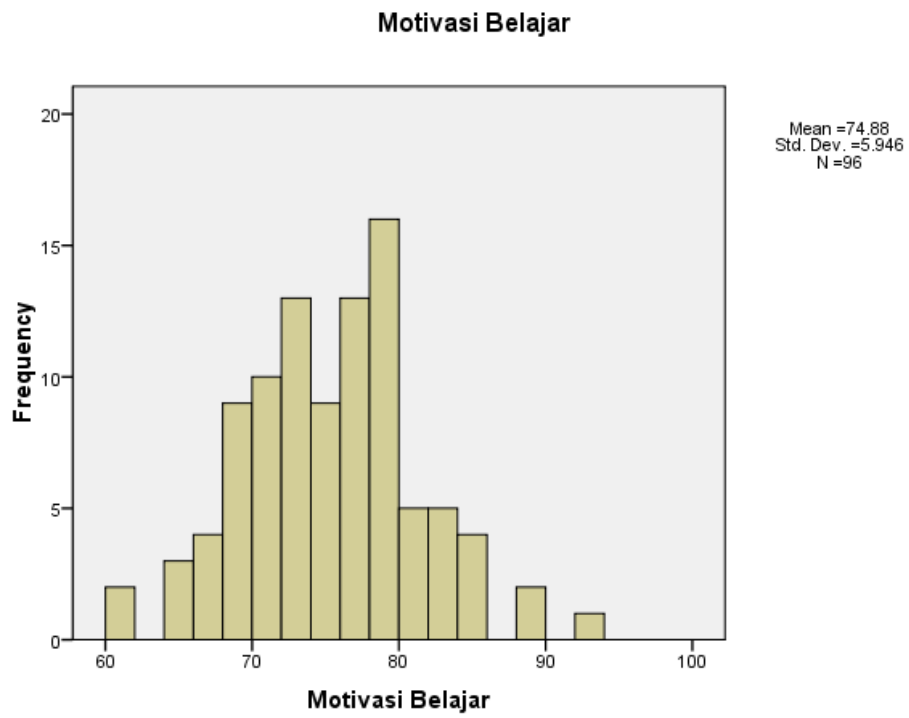
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	14

Lampiran 11

Mean, Median, Modus

Statistics

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	96	96
	Missing	0	0
Mean		74.88	44.78
Median		75.00	44.00
Mode		77	42
Std. Deviation		5.946	4.324
Variance		35.353	18.699
Range		32	22
Minimum		61	34
Maximum		93	56
Sum		7188	4299



Lampiran 12

Uji Normalitas

Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	74.88
	Std. Deviation	5.946
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.067
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas PersepsiPrestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi_Belajar
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	44.78
	Std. Deviation	4.324
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 13
Uji Linieritas

Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Persepsi Prestasi Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *					
Motivasi_Belajar	1030.400	23	44.800	4.324	.000
	791.461	1	791.461	76.387	.000
	238.938	22	10.861	1.048	.422
Within Groups	746.007	72	10.361		
Total	1776.406	95			

Lampiran 14
Analisis Regresi

Motivasi Belajar terhadap Persepsi Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.446	.440	3.237

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.461	1	791.461	75.535	.000 ^a
	Residual	984.945	94	10.478		
	Total	1776.406	95			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.433	4.195		2.010	.047
	Motivasi_Belajar	.485	.056	.667	8.691	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Lampiran 15

Nilai-nilai *r Product Momen*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 16

Nilai-nilai untuk Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 17

DAFTAR SISWA UJI COBA KELAS X TEKNIK BANGUNAN SMKN 3 YOGYAKARTA

NO	NAMA	KELAS	KET
1	Fusi Febrian Muhammad Ghaffur	XGB2	
2.	Meganovita sari	X gb 2	
3.	Marlina Anis Setyorini	X GB2	
4.	Dongga Dwiky Adinanto	XGB 2	
5.	Lissa Ruslina	X GB 2	
6.	Dicky Arif Rachmawan	XGB2	
7.	Khusnul Azizah	XGB2	
8.	Mikhael Adi P.	X GB 2	
9.	Zhazana La'Risky A.	X.KK	
10	Putri kris mita sari	X KK	
11.	M.Helmi Fahih Risnandi	X KK	
12	Anyga PA.	XKK	
13	Blastus Bagus B	XKK	
14	Wisnu Setiyawan	XKK	
15.	Restu Putra Prayoga	XKK	
16.	Naina Bunga Oktiana Manusyakerti Yuwono	X GB 3	
17.	Mutaqin	X GB 3	
18.	M.Vendi.Rermana	X GB 3	
19.	Nmk Angga D.S.	XGB3.	
20.	Oktamia Asri Ivo	XGB3	
21	Wahyu Nur Fajrin	XGB3	
22	Wahyu Nur Avian	XGB 3	
23	Sadewo Putra Ramadhan	XGB 3	
24	Achmad Gusmansur	X GB I	
25	Ani Nofita Sari	X GB 1	
26	Davianandistyo E.Z.	XGB1	
27	Ayu ningtyas prima pateri	X GB 1	
28.	Ady Mahabbata Ghiffari	X GB1	
29.	Adistyia Amanda	X GB 1	
30	Adhi Nigroho	XGB1	
JUMLAH			30



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281

Tlp. (0274)586168, Hunting Fax.(0274)565580



Certificate No. QSC00592

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Tradika Putri Prastyanti Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd
Nomor Mahasiswa : 11505244005 Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah SMKN 3 Yogyakarta

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
	30 - 3 - 2015	Bab II	Teori Motivasi ditambh :	
			1. Teori McGregor	
			2. -"- Mc Milland Leland	
			3 -"- Adlerfer	
			4 -"- Herzberg	
			5. Gbr gabungan teori Maslow + Herzberg + McMilland	
			Conribuk Manajemen di dlm	
			ada 1 s.d 5 -> MP Husaini	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281

Tlp. (0274)586168, Hunting Fax.(0274)565580



Certificate No. QSC 00592

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
			Prestasi Belajar → lengkap.	H
			faktor? yg menengaruhi	
			prestasi belajar	
			Prestasi = per performance	
			Prestasi ang 100% angketnya → Dura	H
			Scale Likert Liket gmbi perbdt Ganti TP menjadi TDS selanj	
			dstny.	
			Daftar dikelompokkan yg org ldr tulis. yg ada marga, julis marga ldr dld	
				H
	30-4-2015	Uji coba, ambil sampel 30	sgr lakukan uji coba, proses diujid	H
		term diuji validitas &		
		reliabilitasnya		
	15-6-2015	Petunjuk simpulannya	Car: Main Tabel r	H
			Konsultasi 0,665 berada dlm kategori ap?	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281

Tlp. (0274)586168, Hunting Fax.(0274)565580



Certificate No. QSC 00532

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
			Konsistensi (keajaiban)	
			Identifikasi masalah = beberapa masalah	
			beberapa masalah pilih sebagai sts masalah	
			beberapa masalah menjadi rumusan masalah (ada!)	
			Tujuan juga ada (misalnya)	
			Hipotesis juga / = teori	
			Simpulan juga / = hipo-tegi	
			Saran hrs cocok d/ manfaat	



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281

Tlp. (0274)586168, Hunting Fax.(0274)565580



Certificate No. QSC 00592

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING

Mengetahui,

Ketua Prodi Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan

Dr. Amat Jaedun, M. Pd

NIP. 19610808 198601 1 001

Yogyakarta,

Mahasiswa,

Tradika Putri Prastyanti

11505244005